

Skripsi

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BERTANYA
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Oleh :

AMIRAH ISNAINI RAFIDAH

NIM. 220102110085



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BERTANYA
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Gelar Sarjana

Oleh :

AMIRAH ISNAINI RAFIDAH

NIM. 220102110085



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

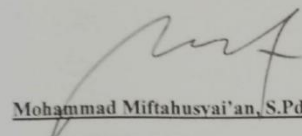
2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan keaktifan Bertanya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS" yang disusun oleh Amirah Isnaini Rafidah telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang skripsi.

Pembimbing

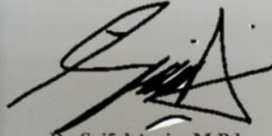


Mohammad Miftahusvai'an, S.Pd.I, M.Sos.

NIP. 1978012014111001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Saiful Amin, M.Pd.

NIP. 19870922201531005

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Bertanya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**"
oleh

Amirah Isnaini Rafidah telah dipertahankan di depan sidang
penguji pada tanggal 22 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau sarjana
pendidikan (S.Pd)

Devan penguji

Ketua Penguji

Dr. Aniek Rahmania, S.Sos., M.Si
NIP. 197203202009012004

Anggota Penguji

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

Sekretaris

Mohammad Miftahusyai'an, S.Pd.i, M.Sos
NIP. 197801082014111001

Pembimbing

Mohammad Miftahusyai'an, S.Pd.i, M.Sos
NIP. 197801082014111001

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 192308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mohammad Miftahusyai'an, S.Pd.I, M.Sos.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 26 Mei 2026

Hal : Skripsi Amirah Isnaini Rafidah

Lamp. : 4

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa pertimbangan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan. Setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

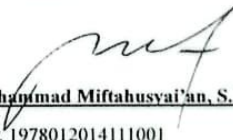
Nama : Amirah Isnaini Rafidah

NIM : 220102110085

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi belajar dan Keaktifan Bertanya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Mohammad Miftahusyai'an, S.Pd.I, M.Sos.

NIP. 1978012014111001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amirah Isnaini Rafidah

NIM : 220102110085

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi belajar dan Keaktifan Bertanya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 26 Mei 2026

saya,

Amirah Isnaini Rafidah

NIM.220102110085

LEMBAR MOTTO

وَلَا تَيْئِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ

“Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'alamin atas segala rahmat dan ridhoNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan ini peneliti mempersembahkan karya ini untuk:

1. Kepada nenek tercinta Eti Sanati, peneliti haturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang telah diberikan, terutama karena telah membiayai pendidikan peneliti selama empat tahun hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan untuk nenek.
2. Untuk kedua orang tua tercinta, peneliti mengucapkan terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan kepada beliau.
3. Kepada Dosen Pembimbing, peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak Mohammad Miftahusyai'an, S.Pd.I, M.Sos. atas bimbingan, arahan, motivasi, serta ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya dengan baik. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti dengan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tak terhingga penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Dzāt yang Menguasai Alam Semesta dan Hari Akhir. Hanya dengan rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa penelitian skripsi yang berjudul *“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keaktifan Bertanya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ips UIN Maulana Malik Ibrahi Malang.”* Segala sesuatu yang terjadi di dunia ini merupakan atas kehendak dan kekuasaan-Nya. Manusia tidak memiliki kemampuan atau kekuatan apa pun tanpa pertolongan dari Allah SWT yang Maha Kaya dan Maha Kuat. Berkat limpahan taufik dan hidayah-Nya, proses penyusunan proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sebagai wujud ketaatan terhadap ajaran Rasulullah SAW yang mengingatkan bahwa seseorang tidak akan dianggap bersyukur kepada Allah jika belum berterima kasih kepada sesama manusia, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung penyusunan karya ini, yaitu:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. Selaku dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Nailul Fauziyah, M.A., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah memberikan dukungan, arahan, serta bantuan selama proses penyusunan skripsi.
5. Mohammad Miftahusyai'an, S.Pd.I, M.Sos, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan proposal ini.
6. Seluruh Dosen di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
7. Ayah dan Ibu tercinta, atas segala doa, dukungan, dan pengorbanan, baik moral maupun material. Semoga Allah.SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada keduanya serta menuntun menuju Husnul Khatimah.
8. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan izin dan fasilitas yang dibutuhkan selama kegiatan perkuliahan dan penelitian.
8. Kepada teman-teman Manusia Berakhlak, yaitu Nailin, Indah, Renata Firdausi, Atul, dan Dina, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta cerita selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Semoga persahabatan dan kebaikan yang telah terjalin selalu membawa hal baik di masa mendatang.
9. Kepada Nailin, peneliti mengucapkan terima kasih karena selalu setia menemani, memberikan semangat, serta dengan sabar membantu dan mengajarkan banyak hal kepada peneliti selama proses perkuliahan hingga

penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa setiap karya manusia tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, dan menjadi bahan pembelajaran bagi siapa pun yang membacanya, terutama bagi penulis sendiri.

Malang, 26 Mei 2026
Penulis,

Amirah Isnaini Rafidah
NIM.220102110085

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf Konsonan

ا	=	A	ط	=	Th
ب	=	B	ظ	=	Zh
ت	=	T	ع	=	'
ث	=	Ts	غ	=	Gh
ج	=	J	ف	=	F
ح	=	H	ق	=	Q
خ	=	Kh	ك	=	K
د	=	D	ل	=	L
ذ	=	Dz	م	=	M
ر	=	R	ن	=	N
ز	=	Z	و	=	W
س	=	S	ه	=	H
ش	=	Sy	ء	=	'
ص	=	Sh	ي	=	Y
ض	=	Dl			

B. Vokal Panjang dan Diftong

آ	=	â (a panjang)	أُوْ	=	Aw
أِيْ	=	î (i panjang)	أَيُّ	=	ay
أُوْ	=	û (u panjang)			

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
المخلص	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1

B.	Rumusan Masalah	14
C.	Batasan Masalah.....	14
D.	Tujuan Penelitian	15
E.	Manfaat Penelitian	15
F.	Orisinalitas Penelitian	16
G.	Definisi Operasional.....	18
H.	Sistematika Penulisan	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		22
A.	Kajian Teori	22
1.	Motivasi Belajar	22
2.	Keaktifan Bertanya.....	34
2.	Hasil Belajar.....	43
3.	Pengaruh Motivasi Belajar dan keaktifan Bertanya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS	49
B.	Perspektif Teori Dalam Islam	52
C.	Kerangka Berpikir.....	54
D.	Hipotesis Penelitian.....	55
BAB III METODE PENELITIAN.....		57
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B.	Lokasi Penelitian.....	57
C.	Variabel Penelitian	58

D.	Populasi dan Sampel Penelitian	59
E.	Data dan Sumber Data	62
F.	Instrumen Penelitian.....	63
G.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	71
H.	Teknik Pengumpulan Data.....	77
I.	Analisis Data	79
J.	Prosedur Penelitian.....	89
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		91
A.	Deskripsi Objek Penelitian.....	91
B.	Deskripsi Variabel Penelitian.....	93
1.	Variabel Motivasi Belajar.....	94
2.	Variabel Keaktifan Bertanya	95
3.	Variabel Hasil Belajar	97
C.	Pengujian Hipotesis.....	99
1.	Uji Asumsi Klasik	99
2.	Uji Hipotesis	105
a.	Uji Parsial (Uji t).....	105
b.	Uji Simultan (Uji F)	107
BAB V PEMBAHASAN		111
A.	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar.....	111
B.	Pengaruh Keaktifan Bertanya Terhadap Hasil Belajar	116

C. Pengaruh Motivasi Belajar dan keaktifan Bertanya Terhadap Hasil Belajar	121
BAB VI PENUTUP	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	128
BIODATA PENULIS	157

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	67
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas	73
Tabel 3.3 Cronbach Alpha.....	76
Tabel 4.1 distribusi variabel Motivasi Belajar	94
Tabel 4.2 Tabulasi Data Variabel Motivasi Belajar	95
Tabel 4.3 distribusi variabel Keaktifan Bertanya	95
Tabel 4.4 Tabulasi Data Variabel Keaktifan Bertanya	96
Tabel 4.5 Distribusi data variabel Hasil Belajar.....	98
Tabel 4.6 Tabulasi Data Variabel Hasil Belajar.....	98
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	100
Tabel 4.8 Hasil Uji linearitas.....	101
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	103
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	105
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis t (Parsial) X1,X2 Terhadap Y	106
Tabel 4.12 Hasil Uji F (Simultan) X1 dan X2 Terhadap Y	108
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	55
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian.....	136
Lampiran 2 Validasi Angket.....	139
Lampiran 3 Data Mentah Variabel Motivasi Belajar	140
Lampiran 4 Data Uji Validitas.....	142
Lampiran 5 Data Mentah Variabel Keaktifan Bertanya	144
Lampiran 6 Data Mentah Variabel Hasil Belajar	146
Lampiran 7 SPSS	148
Lampiran 8 Dokumentasi.....	155
Lampiran 9 Sertifikat turnitin.....	156

ABSTRAK

Rafidah, Amirah Isnaini. 2026, Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Bertanya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mohammad Miftahusyai'an, S.Pd.I, M.Sos

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Keaktifan Bertanya, Hasil Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya motivasi belajar dan keaktifan bertanya dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan, keaktifan bertanya menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam proses pembelajaran karena dapat mencerminkan keterlibatan mahasiswa dalam memahami materi yang dipelajari. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat mahasiswa yang mengajukan pertanyaan hanya untuk memenuhi aspek penilaian tanpa disertai pemahaman yang mendalam terhadap materi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian mengenai pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS, pengaruh keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS, serta pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya secara bersama-sama terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sampel penelitian berjumlah 113 mahasiswa yang ditentukan sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dengan nilai t_{hitung} sebesar $-1,485 < t_{tabel}$ 1,65845 dan nilai signifikansi $0,140 > 0,05$. Sementara itu, keaktifan bertanya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,692 > t_{tabel}$ 1,65845 dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Secara simultan, motivasi belajar dan keaktifan bertanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS dengan nilai F_{hitung} sebesar $4,439 > F_{tabel}$ 3,08 dan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Adapun kontribusi pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa sebesar 7,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam bertanya, mampu membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

ABSTRACT

Rafidah, Amirah Isnaini. 2026, The Effect of Learning Motivation and Questioning Behavior on the Learning Outcomes of Social Studies Education Students, Thesis, Social Studies Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Thesis Advisor: Mohammad Miftahusyai'an, S.Pd.I, M.Sos

Keywords: Learning Motivation, Questioning Activity, Learning Outcomes

This study was motivated by the importance of learning motivation and question-asking activity in improving students' learning outcomes. In the Educational Management course, question-asking activity is considered one of the important aspects of the learning process because it reflects students' engagement in understanding the material being studied. However, in practice, some students ask questions merely to fulfill assessment requirements without demonstrating a deep understanding of the material. This condition indicates the need to examine the influence of learning motivation and question-asking activity on students' learning outcomes.

This study aims to determine the effect of learning motivation on the learning outcomes of Social Studies Education students, the effect of question-asking activity on the learning outcomes of Social Studies Education students, and the simultaneous effect of learning motivation and question-asking activity on the learning outcomes of Social Studies Education students.

This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of students of the Social Studies Education Department at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. The sample comprised 113 students selected according to the sampling technique employed in the study. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. The collected data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software.

The results of the study indicate that, in part, learning motivation does not have a significant effect on students' learning outcomes, with a t-value of $-1.485 < t\text{-table } 1.65845$ and a p-value of $0.140 > 0.05$. Meanwhile, active questioning has a significant effect on students' learning outcomes with a t-calculated value of $2.692 > t\text{-table } 1.65845$ and a significance value of $0.008 < 0.05$. Simultaneously, learning motivation and active questioning have a positive and significant effect on the learning outcomes of Social Studies Education students, with a calculated F-value of $4.439 > \text{the critical F-value of } 3.08$ and a significance level of $0.014 < 0.05$. The contribution of learning motivation and active questioning to student learning outcomes is 7.5%, while the remainder is influenced by other factors outside the scope of this study. The results of this study indicate that student engagement in the learning process, particularly in asking questions, can help improve students' understanding of the learning material, thereby impacting the learning outcomes achieved.

الملخص

رفيدة، أميرة إسني. ٢٠٢٦. تأ. تأثير دافعية التعلم وفاعلية طرح الأسئلة على نتائج تعلم طلاب قسم تعليم الدراسات الاجتماعية. رسالة بكالوريوس، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية، الحكومية مالانج. المشرف: محمد مفتاح السعيان، بكالوريوس التربية الإسلامية ماجستير العلوم الاجتماعية

خُلِفَتْ هَذَا الْبَحْثُ تَنْطَلِقُ مِنْ أَهَمِّيَّةِ الدَّافِعِيَّةِ لِلتَّعَلُّمِ وَنَشَاطِ طَرَحِ الْأَسْئَلَةِ فِي تَحْسِينِ نَوَاجِجِ التَّعَلُّمِ لَدَى الطُّلَّابِ. وَفِي مَادَّةِ إِدَارَةِ التَّرْبِيَّةِ، يُعَدُّ نَشَاطُ طَرَحِ الْأَسْئَلَةِ أَحَدَ الْجَوَانِبِ الْمُهْمَّةِ فِي الْعَمَلِيَّةِ التَّعْلِيمِيَّةِ؛ لِأَنَّهُ يَعْكُسُ مُشَارَكَةَ الطُّلَّابِ فِي فَهْمِ الْمَوَادِّ الدِّرَاسِيَّةِ. وَمَعَ ذَلِكَ، لَا يَزَالُ بَعْضُ الطُّلَّابِ يَطْرَحُونَ الْأَسْئَلَةَ لِاسْتِيفَاءِ مُتَطَلِّبَاتِ التَّقْيِيمِ فَقَطْ دُونَ فَهْمٍ عَمِيقٍ لِلْمَادَّةِ الدِّرَاسِيَّةِ. وَيُظْهِرُ هَذَا الْوَضْعُ الْحَاجَةَ إِلَى دِرَاسَةِ أَثَرِ الدَّافِعِيَّةِ لِلتَّعَلُّمِ وَنَشَاطِ طَرَحِ الْأَسْئَلَةِ عَلَى نَوَاجِجِ التَّعَلُّمِ.

يَهْدَفُ هَذَا الْبَحْثُ إِلَى التَّعَرُّفِ عَلَى أَثَرِ الدَّافِعِيَّةِ لِلتَّعَلُّمِ عَلَى نَوَاجِجِ تَعَلُّمِ طُلَّابِ قِسْمِ تَعْلِيمِ الدِّرَاسَاتِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ، وَأَثَرِ نَشَاطِ طَرَحِ الْأَسْئَلَةِ عَلَى نَوَاجِجِ تَعْلُمِهِمْ، وَكَذَلِكَ أَثَرِ الدَّافِعِيَّةِ لِلتَّعَلُّمِ وَنَشَاطِ طَرَحِ الْأَسْئَلَةِ مَعًا عَلَى نَوَاجِجِ التَّعَلُّمِ.

اِسْتُخْدِمَ هَذَا الْبَحْثُ الْمَنْهَجَ الْكَمِّيَّ بِنَوْعِ الْبَحْثِ الْإِرْتِبَاطِيِّ. وَتَكُونُ مُجْتَمَعُ الْبَحْثِ مِنْ طُلَّابِ قِسْمِ تَعْلِيمِ الدِّرَاسَاتِ الْاجْتِمَاعِيَّةِ بِجَامِعَةِ مَوْلَانَا مَالِكِ إِبْرَاهِيمِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةِ بِمَالَانْجِ وَبَلَغَ عَدَدُ أَفْرَادِ الْعَيِّنَةِ 113 طَالِبًا. وَجُمِعَتِ الْبَيِّنَاتُ بِاسْتِخْدَامِ الْاسْتِثْبَاتَةِ وَالْمُلَاحَظَةِ وَالْوَثَائِقِ. ثُمَّ خُلِيتِ الْبَيِّنَاتُ بِاسْتِخْدَامِ تَحْلِيلِ الْإِنْجِدَارِ الْخَطِّيِّ الْمُتَعَدِّدِ بِمُسَاعَدَةِ بَرْنَامِجِ SPSS.

أظهرت نتائج الدراسة أن دافعية التعلم لا تؤثر تأثيرًا معنويًا على نتائج التعلم بشكل منفرد الجدولية (1.65845) مع قيمة t المحسوبة (-1.485) وهي أصغر من t حيث بلغت قيمة دلالة (0.140 < 0.05). بينما تبين أن فاعلية طرح الأسئلة تؤثر تأثيرًا معنويًا على نتائج الجدولية (1.65845) مع قيمة t المحسوبة (2.692) أكبر من t التعلم، حيث بلغت قيمة دلالة (0.008 > 0.05). كما أظهرت النتائج أن دافعية التعلم وفاعلية طرح الأسئلة معًا المحسوبة (4.439) F لهما تأثير إيجابي ودال إحصائيًا على نتائج التعلم، حيث بلغت قيمة الجدولية (3.08) مع قيمة دلالة (0.014 > 0.05). وبلغت نسبة إسهام F أكبر من المتغيرين في نتائج التعلم 7.5%، بينما تعود النسبة المتبقية إلى عوامل أخرى خارج الدراسة.

وتشير هذه النتائج إلى أن نشاط الطلاب في عملية التعلم، وخاصة في طرح الأسئلة، يساعد في تعزيز فهمهم للمادة الدراسية، مما ينعكس على تحسين نتائج التعلم لديهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan matang untuk membangun suasana belajar serta proses pembelajaran yang efektif, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif.

Melalui jalur pendidikan, setiap individu diharapkan mampu meneguhkan kekuatan spiritual dan nilai keagamaan, mengasah kemampuan pengendalian diri, menumbuhkan kecerdasan, memelihara akhlak yang luhur, serta menguasai keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan memegang peranan krusial dalam mencetak insan yang cerdas dan bermutu.¹

Dalam konteks global, pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar utama yang berperan dalam meningkatkan daya saing suatu bangsa. Perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Di dalam lingkungan ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat memahami,

¹ Lukman Hakim, *pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, 2, no. 1 (2016).

mengkritisi, dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Proses ini memerlukan interaksi yang aktif, baik antara dosen dan mahasiswa, maupun antar sesama mahasiswa. Dengan demikian, kualitas pendidikan tinggi tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengajar dan kurikulum, tetapi juga oleh keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kemampuan baru yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan ini terlihat dari perkembangan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimilikinya, dan biasanya dinyatakan melalui nilai, skor, atau keterangan lain yang menunjukkan tingkat penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari.

Penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Mahyudin pada 2020, Rahmayanti pada 2022, serta Susi Indriani pada 2024, sama-sama menjadikan hasil belajar sebagai variabel utama yang diteliti.² Ketiga penelitian tersebut juga menggunakan variabel yang berkaitan dengan aspek psikologis maupun perilaku belajar, seperti motivasi belajar, keaktifan bertanya, lingkungan belajar, dan *self-efficacy*.

² Mahyudin Mahyudin, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan IPS di SD pada Program Studi S-1 PGSD Kelompok Belajar Kota Jambi Masa Registrasi 2020.1," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 3 (2020): 723, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1054>.

Selain itu, metode yang digunakan relatif sama, yaitu pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap hasil belajar.³

Namun, masing-masing penelitian memiliki perbedaan dalam penggunaan teori dan variabel penelitian. Penelitian Mahyudin 2020 menggunakan teori motivasi dan lingkungan belajar sebagai landasan analisis. Penelitian Rahmayanti 2022 lebih berfokus pada teori keaktifan bertanya tanpa menghubungkannya dengan motivasi belajar.

Sementara itu, penelitian Susi Indriani 2024 memadukan teori motivasi belajar dan *self-efficacy*, tetapi tidak membahas teori mengenai keaktifan bertanya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki karakteristik tersendiri karena menggabungkan variabel motivasi belajar dan keaktifan bertanya dalam menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa.

Berbeda dengan ketiganya, penelitian ini justru mengombinasikan teori motivasi belajar dan teori keaktifan bertanya secara simultan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa.⁴

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada penggabungan variabel motivasi belajar dan keaktifan bertanya dalam mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS. Penelitian ini menggunakan teori motivasi dari Victor Vroom serta teori keaktifan

³ Muhammad Dwiki Reza dkk., “Pengaruh Motivasi Belajar dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Jurusan Akuntansi di Jakarta Barat dengan Kepribadian Proaktif Sebagai Variabel Moderating,” *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 4, no. 3 (2024): 275–89, <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1629>.

⁴ Dita Rahmayanti dkk., “pengaruh keaktifan bertanya siswa terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar,” *Jurnal Holistika* 6, no. 1 (2022): 34, <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.34-40>.

belajar menurut Hamalik sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

Selain itu, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang masih belum banyak diteliti pada penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini difokuskan pada konteks yang lebih terperinci, yakni mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS di UIN Malang dalam mata kuliah Pengelolaan Pendidikan, yang sejauh ini masih jarang mendapat kajian mendalam.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini mampu menghadirkan sumbangan baru, baik dari segi kerangka teoretis maupun aplikasi praktis, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui dorongan motivasi belajar serta partisipasi aktif dalam mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis maupun perilaku akademik, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, *self-efficacy*, dan keaktifan bertanya.

Akan tetapi, penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti variabel-variabel tersebut secara terpisah dan masih sedikit penelitian yang mengkaji pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya secara bersamaan terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS. Selain itu, penelitian yang

dilakukan pada mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam memahami faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan hasil belajar, khususnya pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.

Menurut Faizin & Kusumaningrum (2023), penguasaan model evaluasi program sangat penting agar mahasiswa calon pendidik mampu menganalisis, merancang, dan mengevaluasi program pendidikan secara efektif.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan menunjukkan adanya penekanan pada keterlibatan aktif mahasiswa, terutama dalam kegiatan bertanya. Dosen menerapkan sistem penilaian yang memperhatikan tingkat keaktifan mahasiswa selama perkuliahan, di mana mahasiswa didorong untuk mengajukan pertanyaan pada setiap pertemuan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan bertanya menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik 2009 yang menjelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan keterlibatan mahasiswa

⁵ Afif Faizin dan Hesti Kusumaningrum, "Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online," *EduManajerial* 1, no. 1 (2023): 42–54, <https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32245>.

secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek fisik, mental, dan emosional.

Bentuk keaktifan tersebut dapat terlihat melalui aktivitas bertanya, berdiskusi, serta memberikan tanggapan selama pembelajaran berlangsung. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman materi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, meskipun sistem pembelajaran tersebut mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam bertanya, masih terdapat mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami materi yang dipelajari.

Sebagian mahasiswa mengajukan pertanyaan hanya untuk memenuhi kewajiban dalam penilaian, sementara sebagian lainnya bertanya karena ingin memperdalam pemahaman terhadap materi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keaktifan bertanya dan motivasi belajar mahasiswa dapat memengaruhi tingkat pemahaman materi yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mahasiswa.

Motivasi untuk belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran. Motivasi bisa datang dari dalam diri sendiri, misalnya karena rasa ingin tahu atau minat yang tinggi, dan bisa juga berasal dari luar, seperti keinginan mendapat penghargaan atau dorongan untuk meraih prestasi.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutia Seplinda, dan rekan-rekan dalam jurnalnya 2024.

Ketiganya sama-sama menyoroti pentingnya motivasi belajar sebagai faktor yang memengaruhi hasil belajar dan pemahaman mahasiswa.⁶

Penelitian terdahulu memiliki hubungan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas motivasi belajar sebagai salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Seplinda dkk. 2024 meneliti pengaruh motivasi terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah Matematika Bisnis, sedangkan Olvi Lestari dkk. 2024 mengkaji peran motivasi terhadap kualitas pembelajaran secara umum. Adapun penelitian Abril Munadhil Alkhoir dkk. 2024 lebih menitikberatkan pada motivasi dalam pembelajaran daring.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum mengombinasikan motivasi belajar dengan keaktifan bertanya dalam menganalisis hasil belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan menggabungkan variabel motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS.

Fokus penelitian ini lebih spesifik, yaitu pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS di UIN Malang, khususnya dalam mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.⁷

Adapun kebaruan dalam penelitian ini terletak pada perpaduan antara aspek psikologis (motivasi belajar) dan aspek partisipatif (keaktifan

⁶ Mutia Seplinda dan Yonna Anggayu Putri, *Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Gaya Mengajar Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Bisnis*, 8 (2024).

⁷ “pengaruh motivasi terhadap kualitas belajar mahasiswa,” t.t.

bertanya) yang diteliti secara bersamaan terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian terdahulu pada umumnya lebih berfokus pada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik secara umum.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menambahkan variabel keaktifan bertanya untuk mengetahui pengaruhnya secara bersamaan dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

Selain itu, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas terkait faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Dalam kaitannya dengan hasil belajar, mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi biasanya menunjukkan komitmen belajar yang lebih kuat. Mereka cenderung mengulang kembali materi yang telah dipelajari, terlibat dalam diskusi dengan rekan-rekannya, serta mencari referensi tambahan. Berbagai upaya ini membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih optimal dan menunjukkan perkembangan kemampuan yang lebih menyeluruh.⁸

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin baik pula hasil belajar dan pemahamannya terhadap materi. Mahasiswa yang termotivasi biasanya lebih rajin dan

⁸ Abril Munadhil Alkhour dkk., “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2023,” *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain* 1, no. 3 (2024): 41–45, <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.145>.

teratur dalam mengikuti kuliah, mengerjakan tugas secara sungguh-sungguh, serta mampu memahami materi dengan lebih baik dibandingkan mereka yang motivasinya rendah.

Hal tersebut sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Victor Vroom yang menjelaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh harapan individu terhadap hasil yang akan diperoleh dari usaha yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih berupaya dalam memahami materi sehingga dapat memengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Maulida dan Riyanto dalam Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya tahun 2023 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dianggap sebagai salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan, termasuk pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.⁹

Selain motivasi belajar, Keaktifan bertanya juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Hamalik 2009 yang menjelaskan bahwa keaktifan belajar mencakup keterlibatan mahasiswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, baik dari aspek fisik, mental, maupun emosional.

⁹ Imelda Yuke Shasa Maulida dan Yatim Riyanto, *Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kejar Paket B pada Mata Pelajaran IPS di SPNF SKB Sidoarjo*, t.t.

Salah satu bentuk keaktifan tersebut dapat terlihat melalui aktivitas bertanya yang membantu mahasiswa dalam memperjelas pemahaman materi yang dipelajari. Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian Ratnaningsih tahun 2024 yang menunjukkan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan partisipasi aktif serta memperdalam pemahaman mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ratnaningsih terletak pada fokus pembahasan mengenai peran keaktifan bertanya dalam membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan.

Namun, perbedaan antara keduanya terdapat pada variabel dan konteks penelitian. Jika penelitian Ratnaningsih dalam jurnalnya 2024 lebih berfokus pada pengaruh metode tanya jawab terhadap partisipasi mahasiswa di kelas, maka penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya secara bersamaan terhadap pemahaman materi mahasiswa Pendidikan IPS.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena menggabungkan dua faktor penting motivasi belajar dan keaktifan bertanya untuk mengetahui sejauh mana keduanya berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.¹⁰ Kristanti dan Pandhini dalam jurnalnya 2024 menemukan bahwa meskipun mahasiswa tampak lebih aktif karena keaktifan dijadikan bagian dari penilaian, banyak pertanyaan yang muncul masih bersifat formalitas dan sekadar memenuhi kewajiban.

¹⁰ Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, "Persepsi Mahasiswa Mengenai Metode Tanya Jawab dan Keaktifan di Kelas," *jurnal pendidikan & pengajaran (JUPE2)* 2, no. 2 (2024): 451–58, <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i2.406>.

Hasil tersebut menegaskan bahwa efektivitas bertanya tidak hanya ditentukan oleh frekuensinya, melainkan juga kualitas pertanyaan serta konteks pembelajarannya. Relevansinya dengan penelitian ini adalah untuk menyoroti bahwa selain jumlah pertanyaan, faktor motivasi belajar dan bentuk keaktifan bertanya juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS, khususnya pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.¹¹

Keaktifan bertanya juga menjadi faktor yang berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam proses perkuliahan. Aktivitas bertanya mencerminkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, baik melalui upaya memperjelas, memperdalam, maupun mengkritisi penjelasan dosen.

Kristanti dan Pandhini dalam jurnalnya 2024 menemukan bahwa tingkat keaktifan mahasiswa dalam bertanya kerap dipengaruhi oleh sistem penilaian, di mana poin keaktifan mendorong mahasiswa lebih sering mengajukan pertanyaan, meskipun kualitas pertanyaan yang muncul tidak selalu mendalam.¹²

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menelaah sejauh mana motivasi belajar dan keaktifan bertanya berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS, sehingga mampu

¹¹ Anna Kristanti dan Vinda Wahyu Pandhini, “Analisis Keaktifan Bertanya Mahasiswa PGSD dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1001–10, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7211>.

¹² Kristanti dan Pandhini, “Analisis Keaktifan Bertanya Mahasiswa PGSD dalam Proses Pembelajaran.”

memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan bertanya memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi umumnya akan lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan karena adanya dorongan rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami materi secara lebih mendalam.

Sebaliknya, pengalaman positif ketika bertanya, seperti memperoleh jawaban yang jelas atau apresiasi dari dosen, juga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian pada mata kuliah Sistem Informasi Geografis menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap keaktifan mahasiswa dalam berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dan keaktifan bertanya saling berkaitan dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa selama proses perkuliahan.¹³

Berdasarkan hubungan tersebut, penelitian mengenai motivasi belajar dan keaktifan bertanya masih perlu dilakukan karena hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam terhadap hasil belajar mahasiswa.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya secara bersama-sama

¹³ Renny Threesje Tumober dkk., “hubungan motivasi dan partisipasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem informasi geografis di program studi geografi fkip uncen,” *noken : Jurnal Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 22–33, <https://doi.org/10.31957/noken.v4i1.2897>.

terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS, khususnya pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran kedua variabel tersebut dalam meningkatkan hasil belajar serta menjadi bahan referensi bagi dosen dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif di perguruan tinggi.

Penelitian ini perlu dilakukan karena hasil belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan bertanya.

Pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan di UIN Malang, keaktifan bertanya menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam pembelajaran. Namun, masih ditemukan mahasiswa yang mengajukan pertanyaan hanya untuk memenuhi penilaian tanpa memahami materi secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa masih penting untuk dikaji lebih lanjut.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai kontribusi kedua faktor tersebut terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif serta mendorong mahasiswa agar lebih aktif bertanya sebagai bagian dari proses belajar yang berkualitas sehingga hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka peneliti memutuskan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang?
2. Apakah ada pengaruh keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang?

C. Batasan Masalah

Adapun Batasan Masalah dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat ditetapkan batasan masalahnya yaitu:

1. Fokus penelitian ini terbatas pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS, sehingga mahasiswa dari program studi lain tidak termasuk dalam cakupan penelitian.
2. Faktor yang dianalisis terbatas pada motivasi belajar dan keaktifan bertanya sebagai variabel bebas, sedangkan variabel lain yang mungkin turut memengaruhi hasil belajar, seperti metode mengajar dosen, sarana belajar, maupun latar belakang keluarga, tidak dimasukkan dalam kajian.
3. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar, yang difokuskan pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan angkatan 2024, sehingga temuan penelitian tidak secara langsung berlaku pada mata kuliah lainnya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap pemahaman materi mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS dalam mata kuliah Pengelolaan Pendidikan di UIN Malang.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan bertanya terhadap pemahaman materi mahasiswa Prodi Pendidikan IPS pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan di UIN Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya secara bersama-sama terhadap pemahaman materi mahasiswa Prodi Pendidikan IPS pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan di UIN Malang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkaya perspektif mengenai pendidikan, khususnya pada ranah motivasi belajar, keaktifan bertanya, serta pemahaman materi. Selain itu, hasil temuan dari penelitian ini dapat dijadikan pijakan bagi peneliti lain yang hendak menelusuri tema serupa dalam konteks atau lingkungan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dirasakan oleh beberapa pihak. Bagi mahasiswa, penelitian ini membantu mereka menyadari

bahwa motivasi dan keberanian untuk bertanya dapat meningkatkan pemahaman materi, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif belajar di kelas. Bagi pihak universitas, hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan kurikulum maupun metode pembelajaran agar mahasiswa lebih aktif berinteraksi. Sementara itu, bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman sekaligus melatih kemampuan meneliti di bidang pendidikan, yang bermanfaat untuk pengembangan diri dan profesi sebagai calon pendidik.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan pada objek tertentu. Karena itu, hasil dari penelitian sebelumnya dijadikan sebagai acuan atau dasar bagi penelitian ini. Penelitian ini memiliki keunikan karena secara mendalam mengkaji hubungan motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar dalam konteks mahasiswa Pendidikan IPS pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.

Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas pengaruh motivasi belajar atau keaktifan bertanya terhadap hasil belajar secara umum, namun masih jarang yang menekankan pada pemahaman materi mahasiswa Pendidikan IPS. Berikut tabel untuk mempermudah:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Alia Mariana Agustin, “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019	a. Metode penelitian Kuantitatif b. Keduanya sama-sama menekankan pada konteks pendidika formal, yaitu di UIN Malang	a. Penelitian UIN Malang menekankan keaktifan mahasiswa di luar kelas melalui organisasi bukan fokus pada keaktifan bertanya di dalam kelas	a. Variabel Bebas: Keaktifan organisasi & motivasi belajar b. Variabel terikat : Hasil belajar c. Objek Penelitian: Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang
2.	Putri Amalia Ilyas, Putri Amalia Ilyas, “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Makassar”. Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2024	a. Sama-sama meneliti motivasi belajar sebagai faktor penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. b. Metode penelitian Kuantitatif c. ingin memahami faktor internal yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa/siswa	a. berfokus pada siswa SMK berfokus pada siswa SMK bukan mahasiswa	a. Variabel Bebas: motivasi belajar. b. Variabel Bebas: motivasi belajar. c. Variabel Terikat: aktivitas belajar d. Objek Penelitian :siswa SMK kelas XI
3.	Mutia Seplinda Harmelia, dan Yonna Anggayu Putri (2024), “Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Gaya Mengajar Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Bisnis.”	a. Metode penelitian Kuantitatif b. Sama-sama menguji motivasi belajar	a. Fokus penelitian pada motivasi belajar dan gaya mengajar dosen, bukan motivasi belajar dan keaktifan bertanya mahasiswa	a. Variabel Bebas: motivasi belajar dan gaya mengajar dosen b. Variabel Terikat: Prestasi belajar c. Objek penelitian: mahasiswa mata kuliah matematika bisnis
4.	Devita Anggara Putri, Bayu Surindra, dan	a. Metode penelitian Kuantitatif	a. objek kajian penelitian:	a. Variabel Bebas: Motivasi,

No	Nama Peneliti dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
	Zainal Arifin (2021), “Pengaruh Motivasi, Keaktifan dan Tingkat Pemahaman Terhadap Hasil Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa.”	b. Sama-sama berfokus pada motivasi belajar dan keaktifan belajar yang memengaruhi hasil belajar siswa	SMK PGRI 3 Kediri	keaktifan, dan tingkat pemahaman b. Variabel Terikat : Hasil belajar c. Objek penelitian: Siswa SMK, mata pelajaran kewirausahaan
5.	Listiana Dewi, Ika Rahmatika Chalimi, dan Edwin Mirzachaerulsyah (2025), “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kelas Xii Ips Sman 10 Pontianak.”	a. Metode penelitian Kuantitatif b. sama-sama menguji motivasi belajar	a. Fokus penelitian pada siswa SMA bukan mahasiswa b. fokus pada pelajaran sejarah bukan pengelolaan pendidikan	a. Variabel Bebas: motivasi belajar b. Variabel Terikat: berpikir kritis c. Objek penelitian: Siswa SMA, mata pelajaran Sejarah
6.	Dita Rahmayanti, Djoko Hari Supriyanto, Tri Wardati Khusniyah (2022), “Pengaruh keaktifan bertanya siswa terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.”	a. Metode penelitian kuantitatif b. Sama-sama menguji keaktifan bertanya	a. Fokus penelitian pada tingkat sekolah dasar bukan perguruan tinggi	a. Variabel bebas: keaktifan bertanya b. Variabel terikat: hasil belajar c. Objek penelitian: siswa sekolah dasar

G. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kebingungan dalam menangkap makna istilah yang dipakai dalam penelitian ini, diperlukan pemaparan terlebih dahulu mengenai definisi masing-masing istilah. Berikut adalah penjelasan dari istilah-istilah tersebut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar yang membuat mahasiswa merasa semangat, rajin, dan konsisten dalam menjalani proses pembelajaran. Motivasi ini bisa bersifat intrinsik atau ekstrinsik. Dengan demikian, motivasi belajar menempati posisi sentral bagi mahasiswa. Dorongan ini tidak hanya meningkatkan intensitas belajar, tetapi juga memperkuat konsistensi serta menuntun arah proses pembelajaran, sehingga capaian pembelajaran dapat direalisasikan secara maksimal.

2. Keaktifan Bertanya

Keaktifan dalam bertanya menunjukkan keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan perkuliahan melalui tindakan mengajukan pertanyaan, baik untuk memperjelas, memperdalam pemahaman, maupun mengkritisi materi yang disampaikan oleh dosen. Indikator dari keaktifan ini meliputi frekuensi bertanya, relevansi pertanyaan yang diajukan, serta keberanian mahasiswa untuk menyampaikan pertanyaan di dalam kelas.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang muncul pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Perubahan ini terlihat dari perkembangan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sebagai dampak langsung dari pengalaman belajarnya.

3. Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS

Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS merupakan peserta didik yang terdaftar dalam program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang disiapkan untuk menjadi pendidik, peneliti, atau praktisi di bidang IPS pada tingkat pendidikan.

4. Mata Kuliah Pengelolaan Pendidikan

Mata kuliah Pengelolaan Pendidikan merupakan salah satu mata kuliah di Program Studi Pendidikan IPS yang membahas tentang konsep, prinsip, dan praktik dalam mengelola sistem pendidikan. Ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi pendidikan.

H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dan pemahaman dalam penelitian ini lebih mudah, berikut adalah sistematika pembahasan yang akan dijelaskan:

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan adalah bab pertama yang membantu pembaca memahami pertanyaan yang diteliti, tujuan, dan alasan di balik penelitian tersebut. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka mencakup hal-hal pokok, yaitu deskripsi teoritis mengenai objek atau masalah yang dibahas serta kesimpulan dari kajian yang antara lain berupa argumentasi yang diajukan dalam bab sebelumnya yang memuat landasan teori dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Pokok bahasan dalam metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini meliputi lokasi penelitian, pendekatan serta jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV : Pembahasan

Pembahasan terhadap temuan-temuan yang disajikan pada Bab 4 memiliki peran penting dalam keseluruhan proses penelitian. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut dianalisis untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

BAB V : Penutup

Bab terakhir memuat dua hal utama, yaitu kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks dan dinamis, mencerminkan dorongan, arah, serta kegigihan individu dalam meraih tujuan tertentu. Pemahaman tentang motivasi sangat penting, terutama di bidang pendidikan, karena motivasi berperan dalam membangkitkan semangat belajar, meningkatkan keterlibatan mahasiswa, serta mendukung pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Selain itu, motivasi juga berperan mendorong peserta didik agar terus berusaha dan tidak mudah menyerah saat menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar. Motivasi sebagai suatu proses dinamis yang berperan penting dalam pendidikan dapat dijelaskan lebih lanjut melalui Teori Harapan dari Victor Vroom.

Teori ini mengemukakan bahwa individu terdorong untuk berusaha ketika yakin bahwa usahanya akan membuahkan kinerja yang memuaskan serta memperoleh hasil atau penghargaan yang sepadan dengan harapannya. Dengan kata lain, motivasi belajar mahasiswa dapat tumbuh ketika mereka merasa bahwa usaha belajar yang dikerahkan akan berpengaruh langsung pada pemahaman materi dan

memberikan manfaat nyata, baik dalam bentuk nilai maupun penguasaan pengetahuan.¹⁴

Teori pengharapan, yang juga dikenal sebagai teori valensi, menjelaskan bahwa dorongan seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap hasil yang akan dicapai. Teori ini menyoroti tiga aspek utama, yaitu *expectancy* (keyakinan bahwa usaha yang dilakukan dapat meningkatkan kinerja), *instrumentality* (keyakinan bahwa kinerja yang baik akan membawa pada imbalan tertentu), dan *valence* (sejauh mana imbalan tersebut bernilai atau menarik bagi individu).¹⁵

Sejalan dengan teori tersebut, penelitian Tahmidatien & Krismanto dalam jurnalnya tahun 2019 menemukan bahwa *value* (nilai subjektif terhadap tujuan) dan *expectancy* (harapan untuk berhasil) memiliki peran besar dalam meningkatkan motivasi belajar.

Mahasiswa yang menilai tinggi pentingnya suatu tugas dan memiliki keyakinan positif terhadap hasil belajarnya cenderung lebih aktif terlibat dalam perkuliahan dan mampu mencapai hasil akademik yang lebih baik. Hal ini semakin memperkuat landasan bahwa motivasi belajar berpengaruh pada keterlibatan mahasiswa dalam proses

¹⁴ Dahrani Dahrani dan Sohiron Sohiron, “Penerapan Teori Harapan Victor Vroom dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan,” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 02 (2024): 1974–87, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5511>.

¹⁵ Aris Nurbawani, “Motivasi Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan Secara Daring pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Teori Pengharapan Victor Harold Vroom,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.99>.

pembelajaran, termasuk dalam bentuk keaktifan bertanya yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman materi.¹⁶

Meskipun teori harapan ini sering dianggap cukup kompleks, variabel-variabel di dalamnya mampu menjelaskan proses terbentuknya motivasi secara lebih menyeluruh. Proses ini dimulai dari keyakinan individu akan kemampuannya melakukan suatu pekerjaan, kemudian keyakinan bahwa usaha tersebut akan menghasilkan suatu outcome, hingga sejauh mana individu menilai outcome itu penting atau berharga baginya.

Dengan kerangka ini, dapat dipahami mengapa sebagian mahasiswa mungkin aktif bertanya di kelas untuk mengejar nilai, sementara sebagian lainnya bertanya karena ingin benar-benar memperdalam pemahaman materi.¹⁷

Dengan kata lain, teori Vroom membantu memahami bahwa motivasi mahasiswa dalam bertanya bisa berbeda-beda tergantung pada harapan dan tujuan yang mereka miliki.

Ada mahasiswa yang aktif bertanya karena meyakini bahwa hal tersebut akan berdampak pada nilai yang lebih baik, sedangkan ada juga yang bertanya karena melihat nilai tambah berupa peningkatan pemahaman materi. Artinya, kualitas keaktifan bertanya tidak hanya

¹⁶ Putri Nurul Hanifah, *Memahami Interaksi School Well Being dan Teori Motivasi Vroom terhadap Keterlibatan Siswa: Studi Literatur pada Era Kurikulum Merdeka*, t.t.

¹⁷ Suhartini Suhartini dan Romy Gustiansyah, "Analisis Motivasi Kehadiran Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (Pendekatan Teori Pengharapan)," *Jurnal Siasat Bisnis* 1, no. 9 (2004): 107–22, <https://doi.org/10.20885/jsb.vol1.iss9.art7>.

ditentukan oleh frekuensinya, tetapi juga oleh orientasi motivasi yang melatarbelakangi tindakan tersebut.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa meraih keberhasilan belajar. Menurut Ryan dan Deci, Motivasi bisa dibedakan menjadi dua kategori pokok. Yang pertama adalah motivasi intrinsik, yakni dorongan yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, misalnya ketertarikan terhadap materi atau kepuasan pribadi saat belajar. Kedua, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul karena pengaruh faktor-faktor eksternal, seperti penghargaan, prestasi akademik, atau tekanan dari lingkungan sosial.¹⁸

a) motivasi intrinsik

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam jurnalnya tahun 2011, Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang timbul secara alami dari dalam diri individu tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Artinya, setiap orang sebenarnya sudah punya keinginan sendiri untuk melakukan sesuatu. Dalam konteks belajar, mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik terdorong untuk belajar karena ingin memahami dan menguasai nilai-nilai yang ada dalam materi pelajaran.¹⁹

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri mahasiswa, misalnya rasa senang, puas, atau keinginan

¹⁸ “Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Dengan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan,” t.t.

¹⁹ “pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis e-learning pada matakuliah pengetahuan kesekretarisan dan praktik kesekretarisan,” t.t.

untuk terus berkembang. Mahasiswa yang memiliki motivasi ini cenderung berusaha meningkatkan kemampuan demi mencapai tujuan dan prestasi akademik. Dorongan tersebut tetap muncul meskipun materi atau tugas terasa kurang menarik, karena mereka memandang proses belajar itu sendiri sebagai hal yang berharga dan bermanfaat.²⁰

Faktor internal mencakup berbagai aspek dalam diri mahasiswa, seperti kondisi fisik, kesehatan mental, cita-cita, kemampuan, serta tingkat perhatian terhadap pembelajaran. Faktor-faktor ini berperan penting karena dapat memengaruhi semangat, konsentrasi, dan cara mahasiswa dalam memahami materi. Misalnya, mahasiswa dengan kondisi fisik yang sehat, memiliki tujuan yang jelas, serta perhatian yang baik akan lebih mudah termotivasi untuk belajar secara optimal.²¹

b) motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau semangat belajar yang timbul akibat pengaruh dari faktor-faktor di luar diri individu. Dalam konteks belajar, motivasi ini terjadi ketika mahasiswa menjadikan tujuan belajarnya berada di luar proses belajar itu sendiri, misalnya untuk memperoleh nilai yang

²⁰ Rifati Dina Handayani, "analysis of intrinsic and extrinsic motivation of physics-teacher student candidates," *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.21831/jk.v1i2.8449>.

²¹ Haposan Lumbantoruan dkk., *Analisis Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di SMA Global Prima National Plus School*, 7, no. 2 (2024).

tinggi, meraih gelar, mendapatkan penghargaan, atau bentuk kehormatan lainnya.²²

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan untuk belajar yang bersumber dari faktor luar diri mahasiswa, seperti keinginan memperoleh nilai tinggi, pujian, atau pengakuan dari orang lain. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki motivasi ekstrinsik biasanya belajar karena ada imbalan atau konsekuensi tertentu yang menanti.

Hal ini bisa berupa penghargaan, seperti sertifikat atau prestasi akademik, maupun sekadar memenuhi tuntutan dosen atau orang tua. Jadi, motivasi ekstrinsik lebih menekankan pada hasil akhir yang tampak, bukan pada proses belajar itu sendiri.²³

Dalam penelitian ini, motivasi belajar ekstrinsik dinilai melalui lima aspek, yaitu adanya penghargaan selama proses belajar, kegiatan belajar yang menarik, suasana belajar yang nyaman, terjalinnya hubungan baik antara dosen dan mahasiswa, serta hubungan yang harmonis antar sesama mahasiswa.²⁴

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan belajar yang muncul dari luar diri mahasiswa, misalnya berupa nilai,

²² “pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis e-learning pada matakuliah pengetahuan kesekretarian dan praktik kesekretarian.”

²³ Imron Burhan dkk., “Motivasi Intrinsik dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik dalam Mata Kuliah Akuntansi: Studi pada Mahasiswa Perpajakan,” *Jurnal Pabean*. 7, no. 1 (2024): 12–21, <https://doi.org/10.61141/pabean.v7i1.609>.

²⁴ Ebita Prameswari dan Deni Wardani, “pengaruh motivasi belajar ekstrinsik, perilaku belajar, dan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa (studi pada mahasiswa stie indonesia banking school angkatan 2021 - 2023),” *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics* 2, no. 2 (2024): 551–60, <https://doi.org/10.35384/jamie.v2i2.611>.

penghargaan, pujian, atau pengakuan dari dosen maupun teman. Mahasiswa seringkali terdorong untuk berusaha keras bukan karena merasa tugasnya menarik, tetapi karena adanya imbalan atau konsekuensi dari luar.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik dapat meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, terutama ketika mahasiswa merasa usaha yang dilakukan akan dihargai. Penelitian di STIE Indonesia Banking School juga menemukan bahwa motivasi ekstrinsik berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, terutama melalui penilaian eksternal dan dukungan lingkungan belajar.²⁵

Lebih lanjut, Ryan dan Deci dalam jurnal tahun 2000 menjelaskan bahwa seseorang dengan tingkat kendali diri yang tinggi biasanya memiliki motivasi dari dalam diri (motivasi intrinsik) dan mampu mengatur dirinya dengan baik, sedangkan tingkat kendali diri yang rendah cenderung berkaitan dengan motivasi ekstrinsik dan bahkan ketiadaan motivasi.²⁶

c. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendorong mahasiswa untuk berperilaku atau bertindak dalam proses pembelajaran. Menurut

²⁵ Prameswari dan Wardani, “pengaruh motivasi belajar ekstrinsik, perilaku belajar, dan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa (studi pada mahasiswa stie indonesia banking school angkatan 2021 - 2023).”

²⁶ Darmawan Muttaqin, “Validitas Struktur Internal Self-Determination Scale versi Indonesia: Pengujian Struktur Faktor, Reliabilitas, dan Invariansi Pengukuran,” *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 9, no. 1 (2023): 145, <https://doi.org/10.22146/gamajop.73511>.

Syahrul Izomi dalam jurnalnya tahun 2024, Motivasi belajar merupakan kombinasi antara dorongan dari dalam diri (internal) dan pengaruh dari lingkungan (eksternal) yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan tertentu. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat internal maupun eksternal.

Faktor internal muncul dari dalam diri siswa, mencakup kesiapan belajar yang meliputi motivasi, minat, serta kemampuan awal, kondisi fisik dan psikologis, seperti kesehatan, kecerdasan emosional, serta tingkat stres dan kecemasan, dan juga gaya belajar, yang dapat berbentuk visual, auditori, kinestetik, reflektif, maupun impulsif.²⁷

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, yang muncul bukan karena tekanan dari orang lain, melainkan didorong oleh kemauan dan inisiatif pribadi.²⁸ Menurut Achmad Bahtiar & Mukti dalam jurnalnya tahun 2023, faktor internal merupakan unsur yang dapat mendukung maupun menghambat individu yang berasal dari dalam diri sendiri.

Sementara itu, Cut Linar dalam jurnalnya tahun 2024 menambahkan bahwa faktor internal juga meliputi kemampuan

²⁷ Putri Indah Sihotang dkk., "Hubungan Sikap Mengajar Guru PAK dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 67–78, <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v3i1.1087>.

²⁸ Jerry Yudharsyah dan Hery Kresnadi, *analisis motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada siswa kelas v masa covid-19*, t.t.

soft skills yang penting untuk membangun hubungan interpersonal maupun intrapersonal.²⁹

Motivasi ditentukan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu (internal) maupun yang muncul dari lingkungan sekitarnya (eksternal). Faktor internal mencakup bagaimana seseorang memandang dan menilai dirinya sendiri, rasa percaya diri atau harga diri, harapan pribadi, kebutuhan yang ingin dipenuhi, keinginan untuk berkembang, kepuasan terhadap hasil yang dicapai, serta prestasi atau pencapaian yang telah diraih.³⁰

b) Faktor Eksternal

Berdasarkan Sulistyani Tri Rahmawati, Bayu Wijayama, dan Naf'a Rahmayanti dalam jurnalnya tahun 2023, Faktor eksternal meliputi tiga ranah utama, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang kesemuanya memiliki peranan penting dalam membentuk motivasi belajar individu.

Hal ini sejalan dengan temuan dalam jurnal Suparjan, yang menyebutkan bahwa faktor eksternal merupakan dorongan yang berasal dari pengaruh luar individu, seperti melalui ajakan, perintah, atau tekanan dari orang lain, sehingga dalam situasi tersebut seseorang terdorong untuk bertindak atau belajar. Dengan demikian, lingkungan sekitar dan interaksi sosial

²⁹ Kristoforus Riadi Nelson, *pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar mahasiswa manggarai barat di yogyakarta*, t.t.

³⁰ Muhammad Aminul Fikar, *fakultas psikologi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang 2024*, t.t.

memiliki peran signifikan dalam mendorong mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.³¹

Selain itu, faktor eksternal yang dapat memengaruhi motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran di kelas meliputi jenis dan karakteristik tugas yang diberikan, kelompok belajar atau teman sebaya tempat mereka berinteraksi, institusi pendidikan tempat mereka menempuh studi, situasi lingkungan belajar di kelas, serta bentuk penghargaan atau penilaian yang diterima.³²

d. Teori Motivasi Victor Vroom

Dalam konteks pembelajaran, teori motivasi dari Victor Vroom tahun 1964, membantu menjelaskan bagaimana keyakinan seseorang terhadap hasil belajar dapat memengaruhi tingkat usahanya dalam proses belajar. Vroom menjelaskan bahwa motivasi timbul dari keyakinan individu terhadap kemungkinan tercapainya hasil yang diinginkan.

Keyakinan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang berada di luar kendali individu. Menurut Vroom, ketika harapan seseorang terpenuhi, tingkat motivasinya akan meningkat. Nilai harapan tersebut berkisar antara 0 hingga 1, di mana angka 0 menunjukkan tidak adanya keyakinan bahwa tindakan akan menghasilkan sesuatu, sedangkan nilai

³¹ Yudharsyah dan Kresnadi, *analisis motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada siswa kelas v masa covid-19*.

³² Fikar, *fakultas psikologi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang 2024*.

1 menunjukkan keyakinan penuh bahwa tindakan yang dilakukan pasti akan memberikan hasil yang diharapkan.

Stephen P. Robbins dalam jurnalnya Nitbani tahun 2022 menyatakan bahwa salah satu pendekatan teori yang paling lazim dipakai untuk menafsirkan motivasi adalah Teori Ekspektansi (Expectancy Theory) yang dirumuskan oleh Victor H. Vroom. Prinsip teori ini juga dijelaskan oleh Armstrong, yang menyatakan bahwa ketika seseorang memilih di antara berbagai tindakan yang dapat menghasilkan hasil tertentu, pilihannya tidak hanya dipengaruhi oleh seberapa besar ia menginginkan hasil tersebut, tetapi juga oleh sejauh mana ia percaya bahwa hasil itu bisa dicapai.³³

Dengan kata lain, Teori ini menjelaskan adanya hubungan saling memengaruhi antara upaya, kinerja, penghargaan, dan tujuan pribadi. Seseorang akan termotivasi ketika ia percaya bahwa usaha yang dilakukan dapat menghasilkan kinerja yang baik dan memperoleh imbalan yang berarti baginya.

Teori Ekspektansi beranggapan bahwa motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh sejauh mana ia berorientasi pada hasil yang ingin dicapai. Semakin seseorang yakin bahwa usahanya akan membawa pada hasil yang diharapkan, maka motivasinya akan semakin tinggi. Keyakinan ini akan tumbuh jika lingkungan belajar mendukung dan

³³ Samuel Nitbani, “motivasi belajar dalam pembelajaran konstruktivistik (Sebuah Kajian Teoretik Berdasarkan Teori Ekspektansi Vroom),” *Jurnal Lazuardi* 5, no. 2 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.53441/jl.Vol5.Iss2.73>.

memberikan harapan yang jelas, sehingga individu merasa bahwa hasil yang diinginkannya memang bisa dicapai.³⁴

Menurut Victor Vroom, motivasi seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu:

- a) Expectancy adalah keyakinan bahwa ketika seseorang berupaya dengan sepenuh hati, usahanya akan membuahkan kinerja yang memuaskan.
- b) Instrumentality adalah kepercayaan bahwa pencapaian kinerja yang baik akan menghasilkan imbalan atau penghargaan sesuai yang diharapkan.
- c) Valence yaitu sejauh mana seseorang menilai hasil atau imbalan tersebut penting dan bernilai bagi dirinya.

Berdasarkan teori ini, seseorang akan terdorong untuk berusaha apabila ia percaya bahwa usahanya benar-benar dapat meningkatkan pemahaman atau hasil belajarnya, meyakini bahwa kinerja tersebut akan diakui atau dihargai (misalnya melalui nilai, pujian, atau pengakuan dosen), serta menganggap imbalan tersebut memiliki makna pribadi, seperti rasa puas, kebanggaan, atau manfaat akademik di masa depan.³⁵

Dengan demikian, teori Vroom membantu menjelaskan mengapa sebagian mahasiswa aktif bertanya atau berpartisipasi dalam pembelajaran bukan hanya karena ingin memperoleh nilai, tetapi juga

³⁴ Nitbani, "motivasi belajar dalam pembelajaran konstruktivistik (Sebuah Kajian Teoretik Berdasarkan Teori Ekspektansi Vroom)."

³⁵ Nurbawani, "Motivasi Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan Secara Daring pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Teori Pengharapan Victor Harold Vroom."

karena mereka melihat adanya hubungan yang jelas antara usaha, hasil, dan penghargaan yang diperoleh.

2. Keaktifan Bertanya

a. Pengertian Keaktifan Bertanya

Kegiatan keaktifan bertanya merupakan bentuk aktivitas individu untuk mencari penjelasan atau informasi dari orang lain. Keaktifan bertanya merupakan sikap aktif mahasiswa atau siswa dalam mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran sebagai bentuk partisipasi mereka di kelas. Hal ini mencerminkan inisiatif untuk mencari kejelasan, memperdalam pemahaman terhadap materi, menelusuri konsep yang belum dipahami, atau memberikan tanggapan kritis terhadap informasi yang disampaikan.

Menurut Astuti dalam jurnalnya tahun 2019, mengajukan pertanyaan adalah hasil dari proses berpikir seseorang, dan Kegiatan ini dapat mendukung mahasiswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis.

Dalam proses pembelajaran, partisipasi aktif melalui pertanyaan menjadi aspek yang sangat penting, karena melalui pertanyaan, mahasiswa dapat langsung memperoleh penjelasan dari hal-hal yang belum dipahami.

Dengan begitu, mereka dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh dosen. Mahasiswa yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran umumnya memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang jarang bertanya.

Hal ini karena kebiasaan bertanya membantu mahasiswa untuk menggali lebih banyak informasi, memperdalam pemahaman, dan memperjelas materi yang belum dimengerti.³⁶

Menurut Prananta & Nainggolan dalam jurnalnya tahun 2022, keaktifan mahasiswa merujuk pada tingkat partisipasi mereka selama proses pembelajaran. Keaktifan ini dapat dilihat melalui empat indikator utama, yaitu adanya semangat dalam belajar, kemampuan untuk mengajukan pertanyaan, kemampuan menjawab pertanyaan, serta kemampuan menyampaikan pemahaman kepada orang lain.

Salah satu wujud keaktifan di dalam kelas adalah ketika mahasiswa berpartisipasi aktif, seperti menjawab pertanyaan dan menunjukkan semangat belajar. Keaktifan ini dapat meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran.

Menurut Azis dalam jurnalnya tahun 2023, keberhasilan pembelajaran dapat tercapai apabila mahasiswa berperan aktif di kelas, karena keaktifan mencerminkan adanya minat dan motivasi belajar yang tinggi.³⁷

b. Tujuan Keaktifan Bertanya

Keaktifan bertanya memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran karena membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih mendalam. Menurut Kristanti dan Pandhini dalam

³⁶ “peningkatan keaktifan dan hasil belajar muatan ipa melalui model pembelajaran snowball throwing siswa kelas 4 sekolah dasar,” t.t.

³⁷ Ratnaningsih, “Persepsi Mahasiswa Mengenai Metode Tanya Jawab dan Keaktifan di Kelas.”

Jurnal BasicEdu tahun 2024, bertanya bukan hanya bentuk keberanian berbicara di kelas, tetapi juga cara bagi mahasiswa untuk memperjelas hal-hal yang belum dipahami.

Melalui pertanyaan, mahasiswa dapat menelusuri konsep yang masih membingungkan dan memperkaya pengetahuannya terhadap topik yang dipelajari.³⁸

Rahmayanti, Supriyanto, dan Khusniyah dalam *Jurnal Holistika* tahun 2022 menambahkan bahwa keaktifan bertanya mencerminkan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses belajar. Mahasiswa yang aktif mengajukan pertanyaan cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih berkembang, lebih cepat memahami keterkaitan antar konsep, serta memperoleh prestasi belajar yang lebih optimal.

Selain itu, aktivitas bertanya juga berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus mendorong keberanian untuk menyampaikan pendapat.³⁹

Dengan demikian, tujuan utama dari keaktifan bertanya adalah untuk memperjelas pemahaman terhadap materi, meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memberi kesempatan bagi pendidik untuk menyesuaikan metode pengajarannya agar lebih efektif.

³⁸ Kristanti dan Pandhini, "Analisis Keaktifan Bertanya Mahasiswa PGSD dalam Proses Pembelajaran."

³⁹ Ratnaningsih, "Persepsi Mahasiswa Mengenai Metode Tanya Jawab dan Keaktifan di Kelas."

c. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Bertanya

Berdasarkan penelitian Kristanti dan Pandhini dalam *Jurnal Basicedu* tahun 2024, keaktifan bertanya mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menjadi pendorong maupun penghambat yaitu,⁴⁰

- a) Faktor pendorong meliputi metode pembelajaran yang interaktif, sistem penilaian yang memberikan apresiasi terhadap keaktifan mahasiswa, serta penggunaan media pembelajaran dan media sosial yang mendukung proses belajar. Faktor-faktor tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih berani dan antusias dalam mengajukan pertanyaan di kelas.
- b) Faktor Penghambatnya yaitu metode pembelajaran yang monoton, penggunaan media sosial yang tidak terarah, serta kurangnya rasa percaya diri mahasiswa untuk bertanya di hadapan teman-temannya.

Faktor penghambat lainnya yang dilihat dari jurnal Sindy angraini tahun 2022 yaitu, Sebagian siswa masih menunjukkan tingkat keaktifan bertanya yang rendah karena mengalami kesulitan dalam merumuskan atau menyusun kalimat pertanyaan dengan baik.

⁴⁰ Kristanti dan Pandhini, “Analisis Keaktifan Bertanya Mahasiswa PGSD dalam Proses Pembelajaran.”

Akibatnya, mereka cenderung pasif selama proses pembelajaran dan hanya berperan sebagai penerima informasi dari guru. Sikap pasif ini berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh, karena siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan memahami materi.⁴¹

d. Indikator Keaktifan Bertanya

Berikut beberapa indikator yang diambil dari beberapa jurnal yaitu,

a) Keaktifan dalam Mengajukan Pertanyaan

Mahasiswa atau siswa menunjukkan keaktifan dengan bertanya ketika menemukan bagian materi yang belum dipahami. Mereka berani meminta penjelasan lebih lanjut kepada dosen atau guru, serta mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan topik pembelajaran yang sedang dibahas.

b) Keberanian dan Kesiapan Mental untuk Bertanya

Mahasiswa menunjukkan keaktifan melalui keberanian berbicara di depan kelas, percaya diri saat mengemukakan pertanyaan, dan tidak takut salah. Sikap ini mencerminkan kesiapan mental serta dorongan internal untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.⁴²

c) Keaktifan dalam Bertanya untuk Memperdalam Materi

⁴¹ Sindy Angraini dan Depi Pramika, "Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa dengan Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Air Salek," *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 6, no. 1 (2022): 74, <https://doi.org/10.31851/neraca.v6i1.8358>.

⁴² Kristanti dan Pandhini, "Analisis Keaktifan Bertanya Mahasiswa PGSD dalam Proses Pembelajaran."

Mahasiswa tidak hanya bertanya karena kebingungan, tetapi juga untuk memperluas pengetahuan. Pertanyaan yang diajukan mencerminkan rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk memahami konsep secara lebih mendalam dari yang dijelaskan oleh pengajar.⁴³

d) Keaktifan dalam Diskusi dan Tanya Jawab

Mahasiswa aktif terlibat dalam kegiatan diskusi, baik dalam kelompok kecil maupun di kelas. Mereka sering memberikan tanggapan terhadap pendapat teman atau mengajukan pertanyaan yang dapat memicu interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.

e) Keaktifan dalam Menjawab dan Menanggapi Pertanyaan

Selain bertanya, mahasiswa juga menunjukkan keaktifan dengan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan yang muncul dalam pembelajaran. Mereka menggunakan pertanyaan dari teman sebagai cara untuk lebih memahami materi yang sedang dipelajari.⁴⁴

f) Keaktifan dalam Memanfaatkan Media dan Metode Pembelajaran

Mahasiswa aktif bertanya saat menggunakan berbagai media pembelajaran seperti video, presentasi, atau media interaktif. Mereka juga terlibat dalam metode pembelajaran

⁴³ “Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Dengan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.”

⁴⁴ Ratnaningsih, “Persepsi Mahasiswa Mengenai Metode Tanya Jawab dan Keaktifan di Kelas.”

berbasis tanya jawab, seperti *Card Sort*, *Snowball Throwing*, dan *Problem Based Learning*, yang mendorong partisipasi aktif di kelas.⁴⁵

e. Teori Keaktifan Hamalik

Menurut Whipple dalam Hamalik (2017), keaktifan belajar merupakan keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek fisik, mental, dan emosional. Keterlibatan tersebut bertujuan agar peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Salah satu bentuk keaktifan belajar yang penting dalam proses pembelajaran adalah keaktifan bertanya. Melalui kegiatan bertanya, peserta didik dapat memperoleh informasi yang lebih jelas, mengembangkan pemahaman terhadap materi, serta meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran.

Pandangan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui proses asimilasi dan akomodasi.⁴⁶

Dalam konteks pembelajaran, aktivitas bertanya memungkinkan mahasiswa menghubungkan informasi baru dengan

⁴⁵ Islamiati Safitri dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar,” *edukatif: jurnal ilmu pendidikan* 4, no. 1 (2021): 217–26, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1667>.

⁴⁶ Satish Prakash Chand, “Constructivism in Education: Exploring the Contributions of Piaget, Vygotsky, and Bruner,” *International Journal of Science and Research (IJSR)* 12, no. 7 (2023): 274–78, <https://doi.org/10.21275/SR23630021800>.

pengetahuan yang telah dimiliki sehingga terbentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Keaktifan ini tidak hanya terlihat dari mendengarkan atau mencatat materi, tetapi juga melalui partisipasi aktif, seperti mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran.

Teori tersebut didukung oleh penelitian Jones (2022) yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa (student engagement) memiliki hubungan positif dengan performa akademik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin aktif mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk melalui kegiatan bertanya, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.⁴⁷

Oleh karena itu, kemampuan bertanya dianggap sebagai salah satu bentuk konkret dari keaktifan belajar, karena mencerminkan rasa ingin tahu serta keterlibatan mahasiswa dalam memahami materi.⁴⁸

Dalam konteks penelitian ini, kecenderungan mahasiswa yang aktif bertanya karena adanya tuntutan nilai atau penilaian keaktifan dari dosen dapat dikategorikan sebagai bentuk keaktifan fisik yang dipengaruhi oleh faktor eksternal atau motivasi ekstrinsik. Dengan

⁴⁷ Thomas J. Jones, "Relationships Between Undergraduate Student Performance, Engagement, and Attendance in an Online Environment," *Frontiers in Education* 7 (Mei 2022): 906601, <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.906601>.

⁴⁸ "peningkatan keaktifan dan hasil belajar muatan ipa melalui model pembelajaran snowball throwing siswa kelas 4 sekolah dasar," t.t.

kata lain, keaktifan mahasiswa dalam bertanya tidak selalu didorong oleh rasa ingin tahu terhadap materi, tetapi lebih karena adanya sistem penilaian atau keinginan memperoleh penghargaan dari dosen.

Menurut teori yang dikemukakan Hamalik 2017, keaktifan belajar yang ideal seharusnya melibatkan unsur mental dan emosional, yakni munculnya kesadaran, kemauan, dan dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk memahami materi secara mendalam.

Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian Kristanti dan Pandhini dalam Jurnal Basicedu tahun 2024, yang menunjukkan bahwa metode pengajaran dosen, penilaian keaktifan, serta lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh terhadap tingkat keaktifan mahasiswa dalam bertanya.

Apabila dosen mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan memberikan penghargaan terhadap partisipasi, mahasiswa akan terdorong untuk lebih aktif, baik karena dorongan internal maupun eksternal.⁴⁹

Oleh sebab itu, teori Hamalik relevan digunakan dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dan strategi pembelajaran dosen dalam membentuk keaktifan

⁴⁹ Kristanti dan Pandhini, "Analisis Keaktifan Bertanya Mahasiswa PGSD dalam Proses Pembelajaran."

bertanya mahasiswa baik yang muncul dari kemauan pribadi untuk memahami materi maupun karena adanya dorongan penilaian.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, belajar adalah kegiatan dan perilaku siswa yang cukup rumit. Kegiatan belajar hanya bisa dialami oleh siswa itu sendiri, sehingga siswa menjadi pihak yang menentukan apakah proses belajar akan terjadi atau tidak.

Proses belajar muncul ketika siswa mendapatkan sesuatu dari lingkungan sekitarnya. Hasil belajar muncul dari interaksi antara kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Bagi guru, proses mengajar diakhiri dengan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Sementara bagi siswa, hasil belajar merupakan tahap akhir dan puncak dari proses belajar yang mereka jalani. Sebagian hasil belajar merupakan dampak dari upaya guru dalam mengajar, yaitu tercapainya tujuan pembelajaran.⁵⁰

Di sisi lain, hasil belajar juga menunjukkan perkembangan kemampuan mental siswa. Hasil belajar Merupakan hasil yang dicapai dalam Bentuk angka-Angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar Pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang Diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat Penguasaan siswa dalam menerima materi Pelajaran.⁵¹

⁵⁰ Sanufia Jumin, "Hubungan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa," *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, t.t.

⁵¹ Santi Umar, "meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran problem based learning (pbl) pada mata pelajaran ipas kelas v sdn 3 kwandang kabupaten gorontalo utara,"

Menurut Gagne dalam Samijo tahun 2025, hasil belajar adalah kemampuan yang sudah tertanam dalam diri seseorang dan menjadi bagian dari dirinya. Kemampuan ini membuat seseorang dapat melakukan suatu tindakan atau menunjukkan suatu prestasi tertentu.

Menurut Gagne, hasil belajar terdiri dari lima jenis kemampuan. Pertama, informasi verbal, yaitu pengetahuan yang dapat diungkapkan lewat bahasa lisan atau tulisan. Kedua, keterampilan intelektual, yaitu kemampuan menggunakan simbol seperti angka, huruf, gambar, dan konsep untuk memahami lingkungan.

Ketiga, strategi kognitif, yaitu kemampuan mengatur cara belajar, memperhatikan, mengingat, dan berpikir. Keempat, keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan gerakan secara otomatis, teratur, dan lancar. Kelima, sikap, yaitu kecenderungan yang dipelajari seseorang dan memengaruhi cara ia bertindak terhadap sesuatu.⁵²

Hasil belajar adalah ukuran atau penilaian dari kegiatan belajar yang biasanya ditampilkan dalam bentuk angka, huruf, atau kalimat untuk menunjukkan pencapaian siswa dalam periode tertentu.

Sudjana dalam jurnal Aisyah 2021 menegaskan bahwa hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan perilaku yang muncul setelah seseorang belajar, mencakup kemampuan dalam ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan

Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS 14, no. 2 (2023): 330,
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v14i2.4041>.

⁵² “Pengaruh Suasana Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” t.t.

(psikomotorik). Berdasarkan pengertian Hasil belajar diatas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang didapat siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang tampak dari perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilannya, serta biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai, huruf, atau uraian.⁵³

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Susanto tahun 2013, hasil belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal, yaitu:⁵⁴

a) Faktor Internal: Faktor ini berasal dari dalam diri siswa, meliputi:

- **Faktor Fisik :** kondisi jasmani baik bawaan maupun yang muncul kemudian, seperti kemampuan melihat, mendengar, dan kondisi tubuh lainnya.
- **Faktor Psikologis :** yang juga bisa bersifat bawaan atau hasil pengalaman. Faktor ini mencakup:

Kemampuan intelektual, seperti kecerdasan, bakat, serta kemampuan nyata yang terlihat dari prestasi siswa.

Faktor non-intelektual, yaitu aspek kepribadian seperti sikap, kebiasaan, minat, motivasi, kebutuhan, emosi, kecemasan, dan kemampuan menyesuaikan diri.

⁵³ Fifi Fitriana Sari dan Siti Aisyah, "Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Matematika," *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 1, no. 2 (2021): 84–98, <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i2.65>.

⁵⁴ "Pengaruh Suasana Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa."

b) Faktor Eksternal: Faktor ini berasal dari luar diri siswa, di antaranya:

- **Faktor Sosial:** yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok pergaulan.
- **Faktor Budaya:** misalnya adat, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- **Faktor Lingkungan Fisik:** seperti kondisi rumah, fasilitas belajar, dan keadaan cuaca atau iklim.

c. Indikator Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, indikator hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik, yaitu:⁵⁵

- a) **Aspek Afektif:** Aspek ini berhubungan dengan perasaan dan sikap siswa, seperti semangat, minat, nilai-nilai, dan penghargaan. Bloom membaginya menjadi lima tingkat perkembangan, yaitu: menerima, menanggapi, menghargai, mengorganisasi nilai, dan membentuk karakter berdasarkan nilai tersebut.
- b) **Aspek Kognitif:** Aspek ini berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan siswa. Bloom menjelaskan enam tingkatan kemampuan kognitif, yaitu: mengetahui,

⁵⁵ Dian Putri Hanifah, *pengaruh pembelajaran online berbasis moodle terhadap hasil belajar siswa kelas viii pada mata pelajaran fiqih di mts negeri 1 lampung timur*, t.t.

memahami, menerapkan, menganalisis, menyusun atau menggabungkan informasi, dan mengevaluasi.

- c) Aspek Psikomotorik: Aspek ini menekankan pada keterampilan fisik atau gerak siswa, seperti menulis, mewarnai, atau mengoperasikan alat. Bloom mengelompokkan keterampilan psikomotorik menjadi tujuh tahap, yaitu: meniru, kesiapan melakukan tindakan, mengikuti arahan, melakukan prosedur, melakukan gerakan kompleks, menyesuaikan gerakan, dan menciptakan gerakan baru.

d. Teori Hasil Belajar Menurut Dimiyati dan Mudjiono

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mereka melalui proses pembelajaran. Perubahan ini tidak hanya tampak pada kemampuan mengingat materi, tetapi juga pada sikap, perilaku, dan keterampilan yang berkembang selama siswa berinteraksi dengan berbagai pengalaman belajar.

Belajar sendiri adalah suatu kegiatan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh siswa secara langsung. Karena itu, keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh diri siswa, yaitu ketika mereka memperoleh makna, informasi, atau pengalaman baru dari lingkungannya.

Hasil belajar muncul sebagai hasil kerja sama antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa. Bagi guru, proses

pembelajaran biasanya diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.

Sedangkan bagi siswa, hasil belajar menjadi bentuk akhir dari usaha yang mereka lakukan selama mengikuti pembelajaran, baik berupa peningkatan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai yang diperoleh, tetapi juga dari perkembangan mental dan perilaku siswa.

Dimiyati dan Mudjiono mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga aspek utama, yaitu *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Aspek kognitif meliputi kemampuan berpikir seperti memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi.

Aspek afektif berkaitan dengan hal-hal seperti sikap, minat, motivasi, dan nilai. Sementara itu, aspek psikomotorik mencakup keterampilan fisik seperti menulis, mempraktikkan tugas, atau menggunakan alat tertentu. Ketiga aspek ini saling melengkapi sehingga memberikan gambaran yang utuh tentang perkembangan belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan, teori ini membantu guru untuk menilai hasil belajar secara lebih menyeluruh. Guru tidak hanya fokus pada hasil tes, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap serta keterampilan siswa. Melalui pemahaman terhadap ketiga aspek ini, pendidik dapat melihat keberhasilan pembelajaran secara lebih komprehensif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan keaktifan Bertanya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS

Pemahaman mahasiswa terhadap materi tidak muncul secara instan, melainkan terbentuk melalui interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. Dua elemen yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi adalah motivasi belajar dan partisipasi aktif dalam bertanya. Keduanya saling memengaruhi dalam membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan secara lebih mendalam

1) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang membuat mahasiswa ingin berusaha dan berprestasi dalam kegiatan belajar. Berdasarkan Berdasarkan Teori Harapan (Expectancy Theory) yang dikemukakan oleh Victor Vroom pada tahun 1964, individu akan terdorong untuk berusaha ketika ia meyakini bahwa upayanya dapat menghasilkan kinerja yang baik serta memberikan hasil sesuai dengan harapannya.

Dalam konteks pembelajaran, Mahasiswa yang terdorong oleh motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu, kepuasan pribadi, dan dorongan untuk berkembang, cenderung lebih proaktif dalam mengikuti perkuliahan, mencari sumber tambahan, dan mencoba memahami materi dengan sungguh-sungguh.

Sementara itu, mahasiswa dengan motivasi ekstrinsik, misalnya karena ingin mendapatkan nilai tinggi atau penghargaan dari dosen, juga terdorong untuk belajar lebih giat. Dengan demikian,

semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula kemampuannya untuk memahami dan menguasai materi kuliah secara mendalam.

2) Pengaruh Keaktifan Bertanya terhadap Hasil Belajar

Keaktifan bertanya merupakan salah satu bentuk keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan bertanya, mahasiswa tidak hanya menunjukkan perhatian terhadap materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka pahami.

Menurut Hamalik dalam jurnalnya tahun 2009, keaktifan dalam belajar mencakup keterlibatan fisik, mental, dan emosional. Mahasiswa yang aktif bertanya berarti terlibat dalam ketiga aspek tersebut. Kegiatan bertanya membantu mahasiswa memperkuat pemahaman terhadap konsep, memperluas wawasan, serta menghubungkan teori dengan penerapannya.

Hasil penelitian Kristanti dan Pandhini dalam Jurnal Basicedu tahun 2024 juga menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk bertanya secara aktif dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, asalkan pertanyaan yang diajukan bersifat mendalam dan relevan. Dengan kata lain, frekuensi dan kualitas pertanyaan mahasiswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman konsep.

3) Pengaruh antara Motivasi Belajar dan Keaktifan Bertanya terhadap Hasil belajar

Hasil penelitian ini sejalan dengan Social Cognitive Theory yang dikembangkan oleh Bandura, yang menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara faktor personal, faktor perilaku, dan faktor lingkungan.⁵⁶

Dalam konteks penelitian ini, motivasi belajar berperan sebagai faktor personal yang mendorong mahasiswa untuk berusaha mencapai tujuan akademik, sedangkan keaktifan bertanya mencerminkan faktor perilaku yang menunjukkan partisipasi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran.

Interaksi antara kedua faktor tersebut dapat mendukung peningkatan hasil belajar mahasiswa. Selain itu, temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Chen dan Tu (2021) yang menemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap learning performance dalam perspektif Social Cognitive Theory.⁵⁷

Kedua variabel tersebut saling berkaitan dan bekerja secara bersamaan. Motivasi belajar menjadi pendorong awal yang menumbuhkan semangat mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sementara keaktifan bertanya merupakan wujud nyata dari motivasi tersebut, karena mahasiswa yang

⁵⁶ “admin,+bandura psikologia tomos.12 teyhos.3.pdf,” t.t.

⁵⁷ Chia-Chen Chen dan Hsing-Ying Tu, “The Effect of Digital Game-Based Learning on Learning Motivation and Performance Under Social Cognitive Theory and Entrepreneurial Thinking,” *Frontiers in Psychology* 12 (Desember 2021): 750711, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.750711>.

memiliki dorongan kuat untuk belajar biasanya lebih berani dan terbuka dalam mengajukan pertanyaan.

Sebaliknya, mahasiswa yang kurang termotivasi cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa berusaha memahaminya lebih jauh. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memberikan dasar bagi munculnya keaktifan bertanya, dan keaktifan bertanya selanjutnya memperkuat hasil belajar mahasiswa terhadap di perkuliahan.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Dalam perspektif Islam, menuntut ilmu dan belajar memiliki peran yang sangat penting. Al-Qur'an dan Hadis mendorong setiap orang untuk sungguh-sungguh mencari pengetahuan serta aktif bertanya kepada yang lebih mengetahui. Prinsip ini selaras dengan fokus penelitian ini, yaitu menelaah pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap pemahaman materi mahasiswa.

Allah Berfirman dalam Surat Taha:114 yang berbunyi :

فَتَعَلَّىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقَّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: “Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.”

Ayat Al-Qur'an itu menjelaskan bahwa ada perbedaan yang nyata antara orang yang berilmu dan orang yang tidak memiliki ilmu. Maksud dari “mengetahui” bukan hanya sekadar tahu, tetapi benar-benar memahami dan menguasai ilmu yang dipelajari. Ayat ini mengingatkan bahwa menuntut ilmu adalah hal yang sangat penting karena menjadi jalan untuk meningkatkan derajat seseorang di sisi Allah SWT.⁵⁸

Kaitannya dengan penelitian ini, ayat tersebut menggambarkan pentingnya motivasi belajar, keaktifan bertanya, dan pemahaman materi. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih semangat dalam belajar dan berusaha memahami materi yang diajarkan.

Ketika mereka aktif bertanya, itu menunjukkan kesungguhan untuk memperdalam pengetahuan, bukan sekadar untuk mendapatkan nilai, tetapi karena ingin memahami ilmu secara utuh dan bermanfaat. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan bahwa mahasiswa yang memiliki dorongan kuat untuk belajar dan berani bertanya akan lebih mudah memahami materi.

Hal ini karena proses belajar mereka didasari oleh niat yang tulus untuk menambah ilmu dan mengamalkannya dengan sebaik-baiknya.

Allah Berfirman Dalam Surat An-Nahl:43 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ

كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

⁵⁸ “Surat Thaha Ayat 114: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 9 Oktober 2025, <https://quran.nu.or.id/thaha/114>.

Artinya: “Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”

Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan perbedaan antara orang yang berpengetahuan dan yang tidak. Maksud dari “mengetahui” adalah benar-benar memahami ilmu.

Ayat ini mengingatkan pentingnya belajar dengan serius. Bagi mahasiswa, motivasi yang kuat akan membuat mereka lebih semangat dalam mencari dan mempelajari ilmu, termasuk dengan bertanya saat belum memahami materi. Dengan demikian, motivasi belajar dan keaktifan bertanya berperan penting dalam meningkatkan pemahaman materi.⁵⁹

C. Kerangka Berpikir

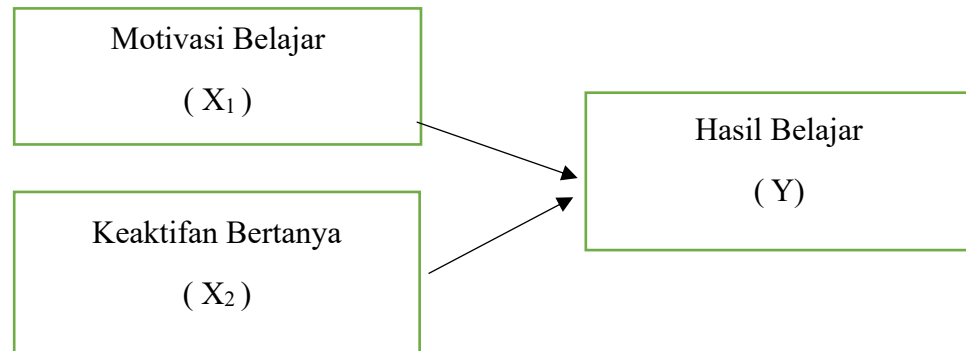
Menurut Sugiyono (2019), Kerangka berpikir adalah suatu representasi atau model yang menggambarkan hubungan antara teori-teori dengan berbagai aspek yang menjadi fokus penelitian. Kerangka ini menjadi fondasi penelitian, dibangun dari fakta, hasil pengamatan, serta kajian teori.

Di dalamnya berisi teori, konsep, dan dasar pemikiran yang digunakan peneliti. Selain itu, kerangka berpikir menggambarkan keterkaitan antara variabel-variabel penelitian dan umumnya disajikan dalam bentuk bagan agar alur logika serta hubungan antarvariabel dapat terlihat dengan jelas.⁶⁰

⁵⁹ “Surat An-Nahl Ayat 43: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 9 Oktober 2025, <https://quran.nu.or.id/an-nahl/43>.

⁶⁰ Addini Zahra Syahputri dkk., *Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif*, 2 (2023).

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Keaktifan Bertanya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS*”, kerangka berpikir dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Motivasi belajar dan keaktifan bertanya berfungsi sebagai variabel bebas yang memengaruhi hasil belajar sebagai variabel terikat. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi biasanya lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, sehingga kemampuan mereka dalam memahami materi menjadi lebih baik. Bagan ini menggambarkan alur pemikiran peneliti dan hubungan antar variabel secara terstruktur dalam penelitian.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui proses penelitian. Hipotesis juga merupakan kesimpulan teoretis yang dirumuskan

berdasarkan hasil kajian pustaka, yang nantinya akan diuji untuk mengetahui kebenarannya.⁶¹

1. Hipotesis alternatif (H_a) atau Hipotesis kerja (H_1) adalah pernyataan yang mengindikasikan adanya keterkaitan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, H_a menyatakan bahwa motivasi belajar dan keaktifan bertanya berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.
2. Hipotesis nol (H_0) adalah dugaan yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, H_0 berarti bahwa motivasi belajar dan keaktifan bertanya tidak memengaruhi hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁶¹ Nanang Martono, *metode penelitian kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (PT Raja Grafindo Persada, 2010).hlm 57&64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan asosiatif kausal merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif kausal digunakan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya sebagai variabel independen terhadap hasil belajar mahasiswa sebagai variabel dependen pada mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.

Penelitian asosiatif kausal tidak hanya meneliti hubungan antar variabel, tetapi juga mengkaji arah hubungan dan tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik guna mengetahui pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa.⁶²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya pada Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Adapun subjek penelitian adalah

⁶² "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," t.t.

mahasiswa Pendidikan IPS yang menempuh mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa, terutama dalam kegiatan bertanya selama perkuliahan berlangsung. Selain itu, mata kuliah tersebut menerapkan pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam memahami materi, sehingga sesuai dengan variabel penelitian yaitu motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar.

Dukungan dari dosen pengampu mata kuliah juga menjadi salah satu alasan pemilihan lokasi karena membantu peneliti dalam memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pemilihan lokasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa, sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono tahun 2019, variabel penelitian adalah ciri, atribut, atau nilai tertentu yang melekat pada individu, objek, maupun suatu kegiatan, yang memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya dan dipilih oleh peneliti untuk dikaji serta dianalisis hasilnya.

Dalam penelitian ini, variabel dikategorikan menjadi dua, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dengan demikian, terdapat dua jenis variabel yang menjadi fokus penelitian,⁶³

1. Variabel Independen (X)

- 1) Motivasi Belajar (X1): Semangat dan dorongan mahasiswa untuk mempelajari materi secara sungguh-sungguh, termasuk minat, keinginan, dan tekad untuk meraih hasil belajar yang baik.
- 2) Keaktifan Bertanya (X2): Tingkat partisipasi mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, yang mencerminkan keterlibatan aktif untuk memahami materi dengan lebih baik.

2. Variabel Dependen (Y)

- 1) Hasil Belajar (Y): kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek dalam suatu kelompok yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan kata lain, populasi mencakup semua elemen yang termasuk dalam lingkup penelitian.⁶⁴

⁶³ “pengaruh job description, sistem kerja dan pelatihan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai pada dinas sosial kabupaten ganyar,” t.t.

⁶⁴ Nanang Martono, *metode penelitian kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*.

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024 yang menempuh mata kuliah Pengelolaan Pendidikan dengan jumlah 158 mahasiswa. Populasi tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa.

Selain itu, mahasiswa angkatan 2024 sedang mengikuti pembelajaran pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, terutama dalam kegiatan bertanya, sehingga relevan dengan variabel yang diteliti.

2. Sampel

Menurut Sugiyono tahun 2018, sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau sifat-sifat yang mencerminkan populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan ketika ukuran populasi terlalu besar sehingga sulit untuk diteliti secara keseluruhan akibat keterbatasan waktu, tenaga, atau biaya. Dalam kondisi seperti ini, peneliti dapat memilih sebagian populasi sebagai sampel penelitian.⁶⁵

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menentukan ukuran sampel yang mampu mewakili populasi.

⁶⁵ prof. DR. Sugiyono, *metode penelitian evaluasi* (Alfabeta, 2018).hlm 115

Rumus Slovin dipilih karena jumlah populasi penelitian telah diketahui dengan jelas, yaitu sebanyak 158 mahasiswa, sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan jumlah sampel yang tepat. Selain itu, penggunaan metode ini bertujuan agar sampel yang diperoleh dapat merepresentasikan populasi secara keseluruhan tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi, sehingga proses penelitian menjadi lebih efektif dan efisien.

Pendekatan pengambilan sampel berdasarkan rumus Slovin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

<https://rumuspintar.com/rumus-slovin/>

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Batas Toleransi Kesalahan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *error tolerance* 5% , maka perhitungan sampel yang diambil adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{158}{1 + 158 n (e)^2} \\ &= \frac{158}{1 + 158(5\%)^2} \\ &= \frac{158}{1 + 158(0,05)^2} \\ &= \frac{158}{1 + 0,395} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{158}{1,395} \\
 &= 113
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, sampel penelitian terdiri dari sekitar 113 mahasiswa yang diperhitungkan dengan menggunakan rumus slovin. Sampel ini dipilih karena dianggap mewakili populasi secara proporsional, sehingga data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Malang.

Pemilihan sampel yang representatif ini memungkinkan penelitian untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai keterkaitan antara motivasi belajar, partisipasi aktif dalam bertanya, dan tingkat pemahaman materi mahasiswa.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek atau tempat yang menjadi asal informasi yang dikumpulkan. Data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh melalui hasil pengukuran terhadap satu atau beberapa variabel pada populasi maupun sampel. Pada penelitian ini, data yang digunakan bersifat kuantitatif.⁶⁶

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

⁶⁶ Alia Mariana Agustin, *pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan ips uin maulana malik ibrahim malang*, t.t.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama dan dikumpulkan pertama kali oleh peneliti. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024 yang menempuh mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.

Data tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa melalui penyebaran angket serta pengambilan data nilai hasil belajar mahasiswa.

Data dikumpulkan melalui kuesioner (angket) yang berisi pertanyaan mengenai motivasi belajar, keaktifan bertanya, dan hasil belajar mahasiswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Biasanya, data ini disajikan dalam bentuk dokumen atau informasi yang sudah tersusun. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen akademik, nilai tugas atau ujian, catatan dosen, dan literatur yang relevan untuk mendukung analisis pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto dalam Sugiyono tahun 2018, Instrumen penelitian adalah alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu proses penelitian. Instrumen tersebut disusun berdasarkan tujuan penelitian serta landasan teori yang relevan.

Instrumen ini dibuat secara khusus untuk penelitian tertentu, sehingga tidak dapat langsung diterapkan pada penelitian lain, sehingga peneliti perlu merancang instrumen tersebut secara mandiri sesuai kebutuhan penelitiannya. Instrumen penelitian berfungsi untuk menilai atau mengukur variabel yang menjadi objek kajian.

Oleh karena itu, jumlah instrumen disesuaikan dengan banyaknya variabel yang diteliti. Jadi, kalau ada lima variabel yang diteliti, maka dibutuhkan lima alat ukur atau instrumen.

Beberapa instrumen penelitian telah tersedia dalam bentuk baku, namun ada pula yang perlu disusun sendiri oleh peneliti. Karena instrumen ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang akurat dan dapat diandalkan, setiap instrumen perlu dilengkapi dengan skala pengukuran yang tegas dan jelas.⁶⁷

Dalam penelitian ini, kuesioner (angket) digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang membutuhkan data berbentuk angka untuk dianalisis secara statistik. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.

Penggunaan angket dipilih karena memudahkan peneliti dalam memperoleh data terkait motivasi belajar dan keaktifan bertanya mahasiswa secara lebih efektif serta dapat menjangkau responden dalam jumlah yang

⁶⁷ prof. DR. Sugiyono, *metode penelitian evaluasi*.hlm 134

cukup banyak. Penyusunan kuesioner mempertimbangkan kemudahan mahasiswa dalam memberikan jawaban.

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan berdasarkan indikator pada setiap variabel penelitian, yaitu motivasi belajar dan keaktifan bertanya. Instrumen tersebut disusun untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian serta membantu peneliti dalam mengukur variabel yang diteliti. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Variabel dan Indikator Penelitian

Langkah awal dalam penyusunan instrumen adalah menentukan variabel penelitian, yaitu motivasi belajar (X_1), keaktifan bertanya (X_2), dan pemahaman materi (Y). Masing-masing variabel dijabarkan ke dalam sejumlah indikator yang disusun berdasarkan teori dari para ahli, antara lain Victor H. Vroom untuk variabel motivasi belajar, Oemar Hamalik untuk keaktifan bertanya, dan Bloom untuk variabel pemahaman materi.

2. Menyusun kisi-kisi instrumen

Untuk memudahkan penyusunan pertanyaan yang sesuai dengan variabel penelitian, dibuatlah kisi-kisi instrumen yang berfungsi sebagai pedoman dalam merancang butir-butir pernyataan. Menggunakan angket skala *likert* Setiap indikator dijabarkan menjadi beberapa item yang menggambarkan perilaku atau kondisi nyata mahasiswa dalam proses pembelajaran.

3. Menyusun Butir Pernyataan

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, kemudian dibuat butir-butir pernyataan dalam bentuk kuesioner menggunakan skala Likert. Pernyataan disusun dalam bentuk positif dan negatif untuk meminimalkan kecenderungan bias dalam jawaban responden.

4. Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah instrumen disiapkan, dilakukan uji validitas untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan benar-benar mengukur aspek yang dimaksud. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk menilai sejauh mana instrumen tersebut menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan berulang kali.

5. Revisi Instrumen

Apabila hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan adanya butir yang tidak layak, maka dilakukan perbaikan atau penghapusan terhadap butir tersebut agar instrumen menjadi lebih baik dan akurat.

6. Penyebaran Instrumen kepada Responden

Setelah instrumen terbukti valid dan reliabel, kuesioner dibagikan kepada responden penelitian, yakni mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024 yang mengambil mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel motivasi belajar dan hasil belajar. Sementara itu, data mengenai variabel keaktifan bertanya diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa.

Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator keaktifan bertanya menurut Oemar Hamalik (2009), yang meliputi frekuensi bertanya, kualitas pertanyaan, keberanian bertanya, partisipasi dalam diskusi, dan kemampuan menanggapi pertanyaan teman.

Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, khususnya terkait aktivitas bertanya dan berdiskusi selama perkuliahan berlangsung.

Berikut kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal
1	Motivasi Belajar (Victor H. Vroom 1964)	Expectancy (Harapan)	Keyakinan bahwa usaha meningkatkan hasil belajar	1,2,3
			Keyakinan mampu mencapai hasil jika berusaha	4,5,6
		Instrumentality (Keterkaitan)	Keyakinan bahwa kerja keras menghasilkan nilai baik	7,8,9
			Keyakinan bahwa dosen menilai sesuai kinerja	10,11,12
		Valence (Nilai/Kepuasan)	Pentingnya hasil belajar bagi mahasiswa	13,14,15

			Keinginan mencapai prestasi dan tujuan akademik	16,17,18
2.	Keaktifan Bertanya (Oemar Hamalik 2009)	Frekuensi Bertanya	tingkat intensitas mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan selama kegiatan pembelajaran	1,2
		Kualitas Pertanyaan	tingkat relevansi serta kedalaman isi pertanyaan yang diajukan terhadap topik yang dibahas	3,4
		Keberanian Bertanya	kemampuan mahasiswa menunjukkan keberanian untuk bertanya di hadapan dosen maupun teman sekelas	5,6
		Partisipasi dalam Diskusi	keterlibatan aktif mahasiswa dalam memberikan tanggapan, ide, atau pendapat saat diskusi berlangsung	7,8
		Menanggapi Pertanyaan Teman	kemampuan mahasiswa dalam memberikan respons atau jawaban terhadap pertanyaan yang	9,10

			diajukan oleh rekan lainnya	
3.	Hasil Belajar Mahasiswa		Nilai akhir mata kuliah pengelolaan pendidikan mahasiswa jurusan Pendidikan IPS angkatan 2024	

Instrumen keaktifan bertanya

No	Butir Pernyataan	KETERANGAN			
		1	2	3	4
1	Saya sering bertanya jika ada materi yang belum saya pahami.				
2	Saya merasa perlu bertanya agar lebih memahami materi.				
3	Saya cukup sering mengangkat tangan untuk bertanya saat perkuliahan.				
4	Pertanyaan yang saya ajukan relevan dengan topik yang dibahas.				
5	Saya berusaha mengajukan pertanyaan yang mendalam tentang materi.				
6	Saya berani bertanya meskipun di depan banyak orang.				
7	Saya tidak ragu bertanya kepada dosen ketika ada materi yang kurang jelas.				
8	Saya aktif memberikan tanggapan saat diskusi kelas berlangsung.				
9	Saya sering menyampaikan pendapat ketika diskusi berlangsung.				
10	Saya sering menanggapi pertanyaan dari teman.				

Menurut Sugiyono 2019, skala Likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini, responden diminta memberikan tanggapan berupa tingkat persetujuan maupun ketidaksetujuan terhadap setiap pernyataan yang disajikan.

Umumnya, penilaian ini dilakukan menggunakan skala numerik berkisar antara 1 hingga 5, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju.” Namun demikian, skala Likert juga dapat dibuat dalam bentuk empat tingkat, yaitu 1 hingga 4, yang mencakup pilihan *sangat tidak setuju*, *tidak setuju*, *setuju*, dan *sangat setuju*.

Skala ini digunakan untuk menilai tiga variabel utama, yakni motivasi belajar (X_1), keaktifan bertanya (X_2), dan hasil belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengikuti mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.⁶⁸

Instrumen penelitian dibuat dalam bentuk angket digital menggunakan Google Form untuk mempermudah proses pengumpulan data agar lebih efektif dan efisien. Penggunaan Google Form dipilih karena dapat diakses secara online oleh seluruh responden serta memudahkan peneliti dalam mengolah dan merekap data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono 2019, angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini, setiap pernyataan disajikan dalam bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban menggunakan skala Likert.

Skala Likert yang digunakan terbagi menjadi empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), dengan skor masing-masing mulai dari 1 hingga 4. Untuk

⁶⁸ Dr. Dyah Budiastuti Agustinus Bandur, Ph.D., *validitas dan realibilitas penelitian* (Mitra Wacana Media, 2018).hlm 41

butir pernyataan yang bersifat positif, skor diberikan secara berurutan dari 4 untuk “Sangat Setuju” hingga 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari istilah *validity*, yang menunjukkan tingkat ketepatan dan keakuratan suatu instrumen dalam melaksanakan fungsinya. Sebuah instrumen dianggap memiliki validitas tinggi jika bisa mengukur sesuatu dengan benar sesuai dengan tujuan pengukurannya.

Secara sederhana, alat ukur yang valid mampu memberikan data yang benar-benar sesuai dengan keadaan nyata dari objek yang diteliti. Dengan begitu, hasil pengukurannya bisa dipercaya karena mewakili kondisi sebenarnya.⁶⁹

Suatu pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitungannya melampaui r tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = $N - 2$. Butir-butir yang tidak memenuhi syarat validitas akan diperbaiki atau dihapus agar keakuratan data penelitian tetap terjaga.

Menurut Azwar dalam jurnalnya tahun 2012, Uji validitas dapat dilakukan melalui dua jenis, yakni Validitas terbagi menjadi dua jenis, yakni validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

⁶⁹ Muhammad Isnaini dkk., *Teknik Analisis Data Uji Normalitas*, 2025.

Dalam penelitian ini, validitas isi diperoleh melalui evaluasi yang dilakukan oleh para ahli (*expert judgment*), sedangkan validitas konstruk diuji dengan menganalisis hubungan atau korelasi antarbutir pernyataan pada instrumen penelitian.⁷⁰

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai korelasi menggunakan teknik *Product Moment*. Pendekatan ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa kuat keterkaitan setiap butir pertanyaan dengan skor total variabel yang bersangkutan. Adapun rumus yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

<https://rakhman.net/ilmu-pengetahuan/uji-validitas-dan-reliabilitas/>

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi anatar X dan Y

N = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal X

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

⁷⁰ Zulkifli Matondang, *validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian*, 2009.

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan rasa dengan taraf signifikansi 5% Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau r_{hitung} lebih kecil dari pada taraf signifikansi 5%, maka butir butir yang bersangkutan dikatakan gugur atau tidak valid. Butir-butir yang gugur atau tidak valid dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian ini dengan menggunakan SPSS Statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Validitas
1.	0,876	0,3494	Valid
2.	0,828	0,3494	Valid
3.	0,782	0,3494	Valid
4.	0,797	0,3494	Valid
5.	0,844	0,3494	Valid
6.	0,782	0,3494	Valid
7.	0,782	0,3494	Valid
8.	0,720	0,3494	Valid
9.	0,780	0,3494	Valid
10.	0,623	0,3494	Valid
11.	0,799	0,3494	Valid
12.	0,669	0,3494	Valid
13.	0,730	0,3494	Valid
14.	0,755	0,3494	Valid
15.	0,753	0,3494	Valid
16.	0,607	0,3494	Valid
17.	0,798	0,3494	Valid

18.	0,735	0,3494	Valid
-----	-------	--------	-------

(sumber : data diolah peneliti, 2026)

Uji coba instrumen penelitian yang berjumlah 18 butir pertanyaan dilakukan kepada 30 responden mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Uji coba tersebut dilakukan pada instrumen variabel motivasi belajar untuk mengetahui validitas setiap item pertanyaan sebelum digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung pada setiap item lebih besar dibandingkan r tabel. Dengan demikian, seluruh item pada variabel motivasi belajar dinilai layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. Oleh sebab itu, jumlah item yang digunakan pada tahap penelitian tetap sebanyak 18 butir pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti seberapa dapat dipercaya hasil suatu pengukuran. Suatu pengukuran disebut reliabel jika hasilnya tetap konsisten ketika diulang pada kelompok yang sama, asalkan karakteristik yang diukur tidak berubah.

Menurut Arifin (1991), Sebuah tes disebut reliabel apabila mampu memberikan data yang konsisten, yakni menghasilkan

hasil yang relatif sebanding ketika digunakan pada kelompok yang sama dalam waktu atau kesempatan yang berbeda.⁷¹

Menurut Arikunto (2016), instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang relatif tetap ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pada variabel motivasi belajar dan keaktifan bertanya mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data pada mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. koefisien Cronbach's Alpha (α), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

<https://rakhman.net/ilmu-pengetahuan/uji-validitas-dan-reliabilitas/>

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha mencapai $\geq 0,70$. Angka ini menandakan bahwa instrumen

⁷¹ Matondang, *validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian*.

memiliki konsistensi internal yang baik dan mampu menghasilkan data yang stabil. Namun, apabila nilai alpha berada di bawah batas tersebut, maka butir-butir pernyataan perlu ditinjau kembali untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya ketidaksesuaian dengan konstruk atau variabel yang hendak diukur.

Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 Berdasarkan uji reliabilitas, maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, hal ini dikarenakan koefisien Cronbach Alpha diatas 0,600. Berikut adalah klasifikasi reabilitas.

Tabel 3.3 Cronbach Alpha

Variabel	Koefisien Alpha	Uji Alpha Cronbach	Keterangan
X1	0,956	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 16.0, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada variabel X1 sebesar 0,956. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena lebih besar dari batas minimal 0,600. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengumpulan data pada tahap penelitian selanjutnya.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan sarana pengumpulan data yang tersusun dari serangkaian pertanyaan secara sistematis, di mana responden diminta memberikan jawaban atau tanggapan yang dapat diukur secara kuantitatif, baik dengan memilih jawaban yang tersedia maupun menulis di kolom yang disediakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari jumlah responden yang besar, terutama dalam penelitian yang bersifat kuantitatif.

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator pada setiap variabel, yaitu motivasi belajar, keaktifan bertanya, dan pemahaman materi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner) dengan skala Likert empat pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Angket ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang menggambarkan kondisi serta pengalaman mereka selama proses pembelajaran.

Adapun tahapan pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024 yang mengikuti mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.

Penyebaran angket dilaksanakan secara daring melalui Google Form. Pemilihan Google Form didasarkan pada

kemudahan akses, kepraktisan, efisiensi, serta kemampuannya dalam membantu peneliti mengumpulkan dan mengolah data secara lebih terstruktur.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto tahun 2016, Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen atau arsip tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, foto, daftar hadir, nilai akademik, maupun data administratif lainnya yang relevan dengan variabel yang diteliti.⁷²

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai akhir mahasiswa dari bagian administrasi Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2024 pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah tersedia sebagai sumber informasi pendukung penelitian. Data tersebut berfungsi untuk memperkuat hasil yang diperoleh dari angket sekaligus membantu proses pengecekan dan validasi data penelitian.

Adapun tahapan pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan mengajukan permintaan data nilai akhir kepada pihak administrasi jurusan, kemudian mengumpulkan dan mencatat data yang diperoleh sesuai kebutuhan penelitian, selanjutnya

⁷² prof. DR. Sugiyono, *metode penelitian evaluasi*.

melakukan penyaringan data yang relevan dengan variabel penelitian, dan terakhir mengolah data tersebut sebagai pendukung dalam proses analisis penelitian.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai permasalahan yang diteliti.

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keaktifan bertanya mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024 yang mengambil mata kuliah Pengelolaan Pendidikan. Wawancara dilakukan kepada beberapa mahasiswa untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai keaktifan mereka selama proses pembelajaran.

I. Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan serta merangkum karakteristik utama dari data yang diperoleh, tanpa bermaksud melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data motivasi belajar, keaktifan bertanya, dan hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.

Analisis ini dilakukan sebagai langkah awal sebelum analisis lanjutan, karena dapat membantu peneliti dalam memahami pola serta kecenderungan data yang diperoleh dari responden. Dengan demikian, hasil analisis deskriptif dapat disajikan secara lebih terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami sebagai dasar untuk analisis berikutnya.⁷³

Dalam menentukan kategori kondisi setiap variabel, langkah awal yang dilakukan yaitu menghitung panjang kelas interval. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

<https://smkn38jakarta.sch.id/rumus-panjang-kelas>

Setelah panjang interval ditentukan, nilai total dari setiap item dimasukkan ke dalam masing-masing interval agar dapat

⁷³ Lilih Deva Martias, "statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi," *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 16, no. 1 (2021): 40, <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>.

diketahui frekuensinya pada setiap kategori. Berdasarkan frekuensi yang ada, skor yang diperoleh dihitung persentasenya dan kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

<https://www.sistemphp.com/cara-menentukan-persentase-dari-hasil-kuesioner/>

Keterangan :

P= Presentase

F= frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N= Jumlah responden

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penerapan analisis regresi, diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa hasil analisis yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipercaya. Uji ini dilakukan untuk mencegah kesalahan atau penyimpangan dalam model regresi linear berganda.

Oleh karena itu, Sebelum melaksanakan analisis regresi, diperlukan pengujian terhadap beberapa asumsi dasar, yang biasa disebut uji asumsi klasik, meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, uji normalitas diterapkan pada data motivasi belajar, keaktifan bertanya, dan hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan. Uji ini penting dilakukan karena analisis statistik yang digunakan dalam penelitian mensyaratkan data berdistribusi normal agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, hasil uji normalitas menjadi acuan dalam menilai kelayakan data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.⁷⁴

Menurut Sudjana tahun 1996, uji normalitas data dapat dilakukan menggunakan uji Liliefors (Lo) dengan beberapa tahapan. Proses ini dimulai dengan menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi dengan distribusi normal.

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi dengan distribusi normal.⁷⁵

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi ketika terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antar variabel bebas

⁷⁴ Isnaini dkk., *Teknik Analisis Data Uji Normalitas*.

⁷⁵ A. Uji Normalitas, *uji normalitas data dan homogenitas data*, t.t.

sehingga variabel-variabel tersebut tidak lagi bersifat independen.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan pada variabel motivasi belajar dan keaktifan bertanya untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi di antara keduanya dalam memengaruhi hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.

Pengujian ini menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebagai indikator dalam regresi linier berganda. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian mengalami masalah multikolinearitas yang tinggi.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan menetapkan hipotesis sebagai acuan. Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF melebihi 10, dapat disimpulkan bahwa model menunjukkan indikasi adanya multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$, maka model dinyatakan bebas dari multikolinearitas.⁷⁶

⁷⁶ Mega Sriningsih dkk., “penanganan multikolinearitas dengan menggunakan analisis regresi komponen utama pada kasus impor beras di provinsi sulut,” *jurnal ilmiah sains* 18, no. 1 (2018): 18, <https://doi.org/10.35799/jis.18.1.2018.19396>.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan teknik yang digunakan untuk menilai apakah variabel-variabel dalam model regresi memiliki varians yang seragam (homogen) atau bervariasi (heterogen).

Dengan kata lain, Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya ketidakteraturan atau perbedaan varians pada nilai residual antar pengamatan. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi antara variabel bebas dan nilai absolut residual mencapai $\alpha = 0,05$.

Apabila varians residual antar pengamatan cenderung seragam, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya bervariasi, maka disebut heteroskedastisitas.⁷⁷

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menyusun persamaan regresi antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan bertanya sebagai variabel independen dengan hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada mata kuliah

⁷⁷ “pengaruh mekanisme corporate governance (gcg) terhadap non performing loan (npl) pada bank yang terdaftar di bursa efek indonesia,” t.t.

Pengelolaan Pendidikan sebagai variabel dependen bersifat linear atau tidak.

Setelah persamaan regresi diperoleh, dilakukan pengujian signifikansi serta tingkat linearitas hubungan antar variabel tersebut. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa perubahan pada variabel motivasi belajar dan keaktifan bertanya sejalan dengan perubahan pada hasil belajar.

Jika hubungan yang terbentuk tidak linear, maka model regresi yang digunakan dapat menjadi kurang tepat dan berpotensi menghasilkan kesimpulan yang kurang akurat.⁷⁸

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan bentuk Analisis ini memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibanding uji korelasi dan digunakan untuk mengevaluasi serta mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Menurut Özdemir dalam jurnalnya tahun 2017, regresi berbeda dengan korelasi karena dalam regresi terdapat arah hubungan kausalitas. Sementara uji korelasi hanya menampilkan seberapa kuat hubungan linear antara dua variabel secara asosiatif, analisis regresi digunakan untuk memetakan hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antara variabel-variabel yang diteliti.

⁷⁸ C. Uji Linieritas, *universitas pendidikan ganesha pascasarjana program studi pendidikan dan evaluasi pendidikan aplikasi komputer untuk analisis data*, t.t.

Pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 + \varepsilon$$

<https://statmat.id/regresi-linear-berganda-pengertian-rumus-dan-contoh-soal/>

Keterangan :

Y = Variabel Independen (Pemahaman Materi)

α = Bilangan Konstanta

β = Koefisien Regres

X₁= Variabel Independen (Motivasi Belajar)

X₂= Variabel Independen (Keaktifan Bertanya)

ε = Error

5. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui penelitian. Hipotesis juga bisa dipahami sebagai kesimpulan teoretis yang dirumuskan berdasarkan hasil kajian pustaka, atau pernyataan yang akan diuji validitasnya sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁷⁹

a. Uji Parsial (Uji-T)

Uji *t* (*t-test*) adalah teknik analisis dalam penelitian kuantitatif yang digunakan saat terdapat dua kelompok data atau dua set data dari responden yang sama pada waktu

⁷⁹ Nanang Martono, *metode penelitian kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*.hlm 57

yang berbeda. Uji ini bertujuan membandingkan rata-rata skor kedua kelompok untuk menilai apakah perbedaan di antara keduanya bersifat signifikan.⁸⁰ Rumus uji T yaitu sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

https://www.bilsonsiamamora.com/regresi-linier-berganda/?utm_source

Keterangan :

b_i = Nilai koefisien regresi

β_i = Nilai koefisien regresi untuk populasi

S_{b_i} = Kesalahan baku koefisien regresi

Setelah proses analisis dan perhitungan selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kesimpulan mengenai penerimaan atau penolakan H_0 ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $t \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika signifikansi $t \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji kelayakan model, yang sering disebut Uji F, atau yang dikenal sebagai uji simultan, dilakukan untuk menilai

⁸⁰ agustinus Bandur, Ph.D., *Validitas Dan Realibilitas Penelitian*.hlm 57

kelayakan penggunaan model regresi yang telah dibangun. Kelayakan atau keandalan dalam konteks ini menandakan bahwa model regresi telah memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam menjelaskan serta menganalisis hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan uji f menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) (n - K - 1)}$$

https://www.bilsonsiamora.com/regresi-linier-berganda/?utm_source

Keterangan :

R = Koefisien korelasi linier berganda

N = Banyaknya data

K = Banyaknya variabel

Apabila nilai probabilitas F_hitung (tertera pada kolom Sig. di SPSS) berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 0,05$, maka model regresi dinyatakan layak untuk digunakan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F_hitung melebihi 0,05, model regresi tersebut dinilai tidak layak atau belum memenuhi kriteria untuk menggambarkan hubungan antar variabel.⁸¹

⁸¹ Muhammad Iqbal dkk., *Pengolahan Data dengan Regresi Linier Berganda (dengan SPSS[®])*, t.t.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri atas empat tahapan utama yang dilaksanakan secara sistematis.

1. **Tahap pertama adalah** persiapan penelitian, yang mencakup kegiatan awal seperti menentukan judul, merumuskan masalah, dan menyusun landasan teori berdasarkan kajian pustaka. Pada tahap ini peneliti juga menetapkan variabel penelitian serta menyusun instrumen berupa angket yang disesuaikan dengan indikator tiap variabel. Sebelum dipakai, instrumen ini diuji dulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya, supaya layak digunakan dalam penelitian.
2. **Tahap kedua yaitu** pengumpulan data, dilakukan Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, pengumpulan data dilakukan dari responden yang telah ditentukan, yakni mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024. Proses pengumpulan data dilakukan secara online melalui Google Form untuk memudahkan serta memperluas jangkauan responden.
3. **Tahap ketiga adalah** Analisis data adalah proses mengolah dan menganalisis data yang sudah dikumpulkan menggunakan metode statistik, baik secara deskriptif maupun inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan uji t, uji F, dan regresi linear berganda.

Analisis data adalah tahapan pengolahan dan penelaahan data yang telah terkumpul dengan memanfaatkan metode statistik, baik deskriptif maupun inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk memvisualisasikan kondisi tiap variabel, sedangkan analisis inferensial diterapkan untuk menguji hipotesis melalui uji t , uji F , dan regresi linier berganda. Sebelum analisis dilakukan, data terlebih dahulu melewati uji asumsi klasik guna memastikan kelayakan model penelitian.

4. **Tahap terakhir adalah** Penarikan kesimpulan dan pelaporan dalam penelitian ini dilakukan dengan menginterpretasikan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah sekaligus menguji hipotesis yang telah ditentukan, yaitu mengenai pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan. Dari hasil analisis tersebut kemudian dirumuskan kesimpulan serta saran yang sesuai dengan temuan penelitian. Seluruh hasil penelitian selanjutnya disusun dan dilaporkan secara sistematis dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Jurusan pendidikan IPS

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) merupakan program studi yang berada di bawah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berfokus pada pengembangan kompetensi calon tenaga pendidik di bidang ilmu sosial.

Program studi ini bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, pedagogik, serta profesional dalam mengajarkan mata pelajaran IPS pada jenjang sekolah maupun madrasah.

Selain itu, Prodi PIPS juga membekali mahasiswa dengan kemampuan dalam menganalisis berbagai fenomena sosial sehingga mampu memahami serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Keberadaan Prodi PIPS memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya di bidang pendidikan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan akan tenaga pendidik yang profesional serta mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran, lulusan Prodi PIPS juga diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang lain seperti

penelitian sosial, pemberdayaan masyarakat, dan berbagai sektor pekerjaan yang relevan dengan ilmu sosial.

Dengan demikian, Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya berorientasi pada pencetakan guru IPS yang kompeten, tetapi juga membentuk lulusan yang berwawasan luas, berpikir kritis, serta mampu berperan aktif dalam menghadapi berbagai tantangan sosial di era modern.

Pada Tahun 2013 Jurusan Pendidikan IPS telah melakukan akreditasi yang kedua dengan menghasilkan nilai A. Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 3011/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2018. Nilai dan peringkat tersebut berlaku sejak 6 November 2018 sampai 6 November 2023.

Pengelolaan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berpacu pada visi jurusan PIPS yaitu menjadi program studi terkemuka dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak keluasan ilmu dan kematangan professional dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan Internasional.

Dengan visi tersebut jurusan PIPS telah melahirkan alumni alumni yang memiliki kompetensi yang mampu berkecimpung di dalam masyarakat baik itu sebagai pendidik tenaga kependidikan pegawai bank ataupun wirausaha.

2. Visi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

“Menjadi Program Studi terkemuka dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak keluasan ilmu dan kematangan profesional dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional pada tahun 2030.”

3. Misi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah.
- b. Menciptakan sarjana lulusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki karakter "Ulul Albab
- c. Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu motivasi belajar (X_1), keaktifan bertanya (X_2), dan hasil belajar (Y) pada mahasiswa Pendidikan IPS. Peneliti memperoleh data dengan menyebarkan angket kepada 113 responden untuk mengukur variabel motivasi belajar, dengan jumlah 18 pernyataan.

Sementara itu, data keaktifan bertanya diperoleh melalui teknik wawancara yang dilakukan kepada beberapa responden terpilih guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait keaktifan mahasiswa

dalam proses pembelajaran. Adapun data hasil belajar diperoleh melalui nilai akhir mahasiswa pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan yang didapatkan dari data dokumen.

1. Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner pada variabel motivasi belajar yang terdiri dari 18 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 113 orang, digunakan empat alternatif jawaban dengan rentang skor antara 1 sebagai nilai terendah dan 4 sebagai nilai tertinggi. Oleh karena itu, diperoleh skor ideal minimum sebesar (1×18) dan skor ideal maksimum sebesar (4×18) .

Adapun tabel distribusi frekuensinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 distribusi variabel Motivasi Belajar

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std.deviasi
X1	113	25	100	75,86	75	17,778

(sumber : data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, variabel motivasi belajar (X_1) yang melibatkan 113 responden memiliki skor terendah 25 dan skor tertinggi 100. Nilai rata-rata motivasi belajar mahasiswa adalah 75,86, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 75.

Standar deviasi sebesar 17,778 menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa cukup bervariasi, sehingga terdapat perbedaan tingkat motivasi antar mahasiswa. Namun, karena nilai rata-rata dan median tidak berbeda jauh, dapat dikatakan bahwa sebaran data

motivasi belajar cukup merata dan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu mencolok.

Tabel 4.2 Tabulasi Data Variabel Motivasi Belajar

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	< 58	16	14,16%	Rendah
2.	58 – 93	79	69,91%	Sedang
3.	≥ 94	18	15,93%	Tinggi
Total		113	100%	

(sumber : data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden berada pada kategori sedang sebanyak 79 responden (69,91%), diikuti kategori tinggi sebanyak 18 responden (15,93%), dan kategori rendah sebanyak 16 responden (14,16%). Dengan demikian, tingkat motivasi belajar mahasiswa secara umum berada pada kategori sedang.

Temuan ini menggambarkan bahwa secara umum motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori baik, sehingga dapat menjadi faktor yang mendukung proses pembelajaran serta berpotensi berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa.

2. Variabel Keaktifan Bertanya

Variabel keaktifan bertanya (X_2) merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Data keaktifan bertanya diperoleh dari 113 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2024.

Deskripsi data variabel keaktifan bertanya disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat keaktifan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, serta memberikan tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil analisis statistik deskriptif variabel keaktifan bertanya dapat dilihat pada tabel berikut:

.Tabel 4.3 distribusi variabel Keaktifan Bertanya

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std.deviasi
X2	113	28	100	74,79	75	16,039

(sumber : data diolah peneliti,2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel keaktifan bertanya (X₂) yang diukur pada 113 responden memperoleh skor terendah sebesar 28 dan skor tertinggi sebesar 100. Nilai rata-rata keaktifan bertanya adalah 74,79 dengan nilai median sebesar 75. Standar deviasi sebesar 16,039 menunjukkan bahwa tingkat keaktifan bertanya mahasiswa memiliki variasi yang cukup besar.

Meskipun demikian, nilai mean yang mendekati median mengindikasikan bahwa sebaran data relatif merata dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai tengah dan nilai rata-ratanya.

Tabel 4.4 Tabulasi Data Variabel Keaktifan Bertanya

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	< 59	15	13,27%	Rendah
2.	59 – 90	79	69,91%	Sedang
3.	≥ 91	19	16,81%	Tinggi
Total		113	100%	

(sumber : data diolah peneliti,2026)

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden berada pada kategori sedang sebanyak 79 responden (69,91%), kategori tinggi sebanyak 19 responden (16,81%), dan kategori rendah sebanyak 15 responden (13,27%). Dengan demikian, tingkat keaktifan bertanya mahasiswa secara umum berada pada kategori sedang.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keaktifan bertanya mahasiswa berada pada kategori cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa faktor yang menghambat partisipasi mahasiswa dalam bertanya.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat keaktifan mahasiswa sudah cukup, tetap diperlukan peningkatan agar keberanian dan partisipasi dalam bertanya dapat lebih optimal sehingga keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran menjadi lebih maksimal.

3. Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil belajar mahasiswa yang diperoleh dari nilai akhir mata kuliah Pengelolaan Pendidikan, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 82,95, median sebesar 84. Selain itu, nilai terendah yang diperoleh adalah 68, sedangkan nilai tertinggi mencapai 90.

Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat hasil belajar mahasiswa tergolong baik, karena nilai rata-rata berada dalam kategori sangat memuaskan.

Selanjutnya, hasil belajar mahasiswa digolongkan ke dalam 4 kategori kecenderungan variabel yaitu cukup, memuaskan, sangat

memuaskan, dan dengan pujian. Dengan demikian klasifikasi kecenderungan variabel dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi data variabel Hasil Belajar

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std.deviasi
Y	113	68	90	82,95	84	3,861

(sumber : data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, variabel hasil belajar (Y) pada 113 responden memiliki skor minimum 68 dan maksimum 90. Nilai rata-rata (mean) sebesar 82,95 dan median sebesar 84. Standar deviasi sebesar 3,861 menunjukkan bahwa penyebaran data hasil belajar relatif kecil sehingga data cenderung homogen dan terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya. Selain itu, nilai mean yang mendekati median mengindikasikan bahwa distribusi data hasil belajar cukup seimbang.

Tabel 4.6 Tabulasi Data Variabel Hasil Belajar

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	< 79	13	11,50%	Rendah
2.	79 – 86	89	78,76%	Sedang
3.	≥ 87	11	9,73%	Tinggi
Total		113	100%	

(sumber : data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden berada pada kategori sedang sebanyak 89 responden (78,76%), kategori rendah sebanyak 13 responden (11,50%), dan kategori tinggi sebanyak 11 responden (9,73%). Dengan demikian, hasil belajar mahasiswa secara umum berada pada kategori sedang.

Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar mahasiswa dapat dikatakan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat dinilai cukup efektif dalam mendukung pencapaian hasil belajar mahasiswa.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan kumpulan pengujian statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa model regresi linier telah memenuhi ketentuan dasar yang diperlukan, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan tidak bersifat bias. Uji ini biasanya meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

Dalam uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut diperoleh dari data hasil data masing-masing variabel. Berikut adalah gambaran dari uji asumsi klasik yang telah peneliti lakukan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan terhadap data variabel motivasi

belajar, keaktifan bertanya, dan hasil belajar dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan aplikasi SPSS.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas tersebut digunakan sebagai salah satu syarat sebelum melakukan analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,37825111
Most Extreme Differences	Absolute	,200
	Positive	,112
	Negative	-,200
Test Statistic		,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(sumber : data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,073. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,073 > 0,05$), sehingga data residual dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi

normalitas pada model regresi telah terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan pada variabel motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS melalui tabel ANOVA pada bagian *Deviation from Linearity*. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas yaitu apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel dinyatakan linear, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linear.

Hasil uji linearitas digunakan sebagai syarat sebelum melakukan analisis regresi linear berganda agar model regresi yang digunakan dapat menghasilkan analisis yang akurat dan tidak bias.

Tabel 4.8 Hasil Uji linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	568,512	32	17,766	1,280	,189
		Linearity	22,823	1	22,823	1,644	,204
		Deviation from Linearity	545,689	31	17,603	1,268	,199
	Within Groups		1096,917	79	13,885		

Total	1665,429	111			
-------	----------	-----	--	--	--

(sumber : data diolah peneliti,2026)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	500,986	22	22,772	1,754	,034
X2	Groups	Linearity	94,130	1	94,130	7,249	,008
		Deviation from Linearity	406,855	21	19,374	1,492	,100
Within Groups			1168,696	90	12,986		
Total			1669.681	112			

(sumber : data diolah peneliti,2026)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA, diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* pada variabel X1 sebesar 0,199 dan variabel X2 sebesar 0,100. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dinyatakan linear.

Selain itu, nilai signifikansi *Linearity* pada variabel X1 sebesar 0,204 dan pada variabel X2 sebesar 0,008. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi linearitas dan layak digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan pada variabel motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka model regresi mengalami multikolinearitas. Hasil uji ini digunakan untuk memastikan bahwa antar variabel bebas tidak memiliki hubungan yang terlalu tinggi sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilakukan secara tepat.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	79,039	1,705		46,352	,000		
	X1	-,072	,048	-,240	-1,485	,140	,326	3,070
	X2	,261	,097	,434	2,692	,008	,326	3,070
a. Dependent Variable: Y								

(sumber : data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel X1 dan X2 memiliki nilai VIF sebesar

3,070 serta nilai tolerance sebesar 0,326. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi, karena seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance melebihi 0,10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengujian dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan metode uji Rank Spearman. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa varians residual dalam model regresi bersifat tetap sehingga analisis regresi dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan tidak bias.

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations		
		X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,789**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	113	113
	X2	Correlation Coefficient	,789**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	113	113
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,056	-,009
		Sig. (2-tailed)	,558	,927
		N	113	113

(sumber : data diolah peneliti,2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) variabel X1 sebesar 0,558 dan variabel X2 sebesar 0,927. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya secara individual terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengujian dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan memperhatikan nilai signifikansi dan nilai t hitung pada setiap variabel. Dasar pengambilan keputusan pada uji t yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, maka variabel bebas dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel, maka variabel bebas dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t digunakan untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh secara individual terhadap hasil belajar mahasiswa.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis t (Parsial) X1,X2 Terhadap Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	79,039	1,705		46,352
	x1	-,072	,048	-,240	-1,485
	x2	,261	,097	,434	2,692

(sumber : data diolah peneliti,2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t) pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel motivasi belajar (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar -1,485 dengan nilai signifikansi sebesar 0,140. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,140 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan

bahwa secara parsial variabel motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS.

Sementara itu, variabel keaktifan bertanya (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,692 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan demikian, secara parsial variabel keaktifan bertanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar (X_1) dan keaktifan bertanya (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS melalui nilai signifikansi dan nilai F hitung pada hasil analisis regresi linear berganda. Dasar pengambilan keputusan pada uji F yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel, maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai F hitung $< F$ tabel, maka variabel bebas secara bersama-sama tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji F digunakan untuk mengetahui apakah motivasi belajar dan keaktifan bertanya secara simultan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

Kriteria pengujian H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikansi 0,05 dan sebaliknya jika H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai signifikansi 0.05. Berikut ini adalah jabaran hasil uji simultan (Uji F) dalam bentuk tabel :

Tabel 4.12 Hasil Uji F (Simultan) X1 dan X2 Terhadap Y

F_{hitung}	Signifikansi	F_{tabel}
4,431	0,014	3,08

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai (F_{hitung}) sebesar 4,431 dan nilai (F_{tabel}) sebesar 3,08. Karena nilai (F_{hitung}) lebih besar daripada (F_{tabel}), yaitu $4,431 > 3,08$, serta nilai signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama variabel motivasi belajar dan keaktifan mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,274 ^a	,075	,058	3,75905

(sumber : data diolah peneliti,2026)

Berdasarkan hasil pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,075 atau 7,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan keaktifan bertanya memiliki kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 7,5%. Sementara itu, sebesar 92,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi linear berganda pada penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar dan keaktifan mahasiswa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi bersama dalam memengaruhi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan.

Semakin tinggi motivasi belajar dan keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh juga cenderung meningkat.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Artinya, tingkat motivasi belajar mahasiswa tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian, motivasi belajar bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam penelitian ini.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa pernyataan nomor 14, yaitu *“Saya merasa hasil belajar berpengaruh besar pada perkembangan diri saya”*, memperoleh kecenderungan jawaban sangat setuju yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya hasil belajar bagi perkembangan diri mereka.

Namun, pada pernyataan nomor 1, yaitu *“Saya yakin bahwa semakin keras saya belajar, semakin baik hasil belajar saya”*, masih ditemukan kecenderungan jawaban rendah dari sebagian responden. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki keyakinan yang kuat bahwa usaha belajar yang dilakukan akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Harapan (Expectancy Theory) yang dikemukakan oleh Vroom, yang menyatakan

bahwa motivasi dipengaruhi oleh keyakinan individu bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan kinerja dan hasil yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, mahasiswa memang memandang hasil belajar sebagai sesuatu yang penting, tetapi belum sepenuhnya memiliki keyakinan bahwa usaha belajar yang dilakukan akan secara langsung meningkatkan hasil belajar.

Oleh karena itu, motivasi belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Ekspektansi (Expectancy Theory) yang dikemukakan oleh Victor Vroom, yang menjelaskan bahwa motivasi muncul dari keyakinan individu bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan pencapaian tertentu.

Semakin tinggi harapan seseorang terhadap keberhasilan, maka semakin besar pula motivasi yang dimiliki, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Selain itu, temuan penelitian ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, motivasi belajar bukan merupakan faktor utama yang menentukan hasil belajar mahasiswa, sehingga terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang lebih berpengaruh.⁸²

⁸² Nitbani, "motivasi belajar dalam pembelajaran konstruktivistik (Sebuah Kajian Teoretik Berdasarkan Teori Ekspektansi Vroom)."

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harris pada tahun 2017 dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Sungai Ambawang.⁸³

Penelitian lain yang dilakukan oleh Galang dan Heri pada tahun 2025 dalam Educational Synergy Journal juga menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Surabaya.⁸⁴ Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aqilla dan Saiful Amin (2022) dengan judul *“Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS”* yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

⁸³ Haris Razzazal Jazari dkk., *pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi sman*, t.t.

⁸⁴ Galang Ramadhan Susetyo dan Heri Suryaman, *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar*, 2025.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Nursalma dan Pujiastuti (2023) yang menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika, penelitian Nurjanna, Sabara, dan Purnamawati (2024) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa,⁸⁵ serta penelitian Zhang et al. (2022) yang membuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap *learning outcomes* mahasiswa.⁸⁶

Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat berbeda pada setiap konteks penelitian. Pada penelitian ini, hasil belajar mahasiswa diduga lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan akademik, strategi belajar, lingkungan belajar, maupun keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, motivasi belajar yang tinggi belum tentu diikuti oleh peningkatan hasil belajar apabila tidak didukung oleh faktor-faktor lain yang turut menunjang keberhasilan belajar mahasiswa.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Alia pada tahun 2019 yang berjudul “*Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*” juga memperoleh hasil bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

⁸⁵ Abril Munadhil Alkhour dkk., “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2023.”

⁸⁶ Jingxiao Zhang dkk., “The Moderating Effect of Learning Experience on Learning Motivation and Learning Outcomes of International Students,” *Frontiers in Psychology* 13 (Juni 2022): 913982, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.913982>.

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Adanya perbedaan hasil dengan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik responden, lingkungan belajar, dan faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Temuan ini tidak sejalan dengan Teori Ekspektansi yang dikemukakan oleh Victor Vroom yang menjelaskan bahwa motivasi dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar seseorang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Harris pada tahun 2017 dimuat dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa dan jurnal yang dilakukan oleh Galang dan Heri pada tahun 2025 yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Akan tetapi, temuan penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri mahasiswa yang mendorong mereka untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai

tujuan tertentu. Adanya motivasi belajar dapat memengaruhi semangat, minat, serta usaha mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya lebih giat, aktif, dan memiliki keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Akan tetapi, pada penelitian ini motivasi belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan akademik, lingkungan belajar, metode pembelajaran, kondisi psikologis, dan kebiasaan belajar mahasiswa.

B. Pengaruh Keaktifan Bertanya Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial keaktifan bertanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keaktifan bertanya mahasiswa dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Temuan ini didukung oleh data hasil wawancara yang telah dikonversi ke dalam bentuk skor. Berdasarkan hasil analisis, pernyataan nomor 9, yaitu "Saya sering menyampaikan pendapat ketika diskusi berlangsung", memperoleh skor tertinggi pada kategori sangat setuju.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi melalui penyampaian pendapat dan gagasan selama proses pembelajaran. Menurut Hamalik, keaktifan belajar

merupakan keterlibatan peserta didik secara fisik, mental, dan emosional dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat saat diskusi mencerminkan adanya partisipasi aktif yang dapat membantu meningkatkan pemahaman materi dan berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alia dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*” yang menyatakan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sementara itu, pada penelitian ini keaktifan bertanya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Sejalan dengan penelitian ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dita dan rekan - rekan pada tahun 2022 terdapat dalam *Jurnal Holistika* yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan bertanya terhadap hasil belajar siswa.⁸⁷ serta penelitian yang dilakukan oleh Siti pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa keaktifan bertanya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.⁸⁸

⁸⁷ Rahmayanti Dkk., “pengaruh keaktifan bertanya siswa terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.”

⁸⁸ Siti Sugiarti, *peningkatan keaktifan bertanya dan hasil belajar. Siswa kelas iv sd melalui pendekatan saintifik*, t.t.

Mengenai peningkatan keaktifan bertanya menunjukkan bahwa keaktifan belajar mahasiswa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam hal bertanya dan berpartisipasi di kelas, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang dicapai.

Keaktifan bertanya merupakan aktivitas yang dilakukan individu untuk memperoleh informasi atau penjelasan dari orang lain. Menurut Astuti (2021), mengajukan pertanyaan mencerminkan proses berpikir yang dimiliki seseorang, sehingga keaktifan bertanya dapat merangsang dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan mahasiswa dalam bertanya menjadi hal yang penting karena melalui kegiatan tersebut mahasiswa dapat secara langsung memperoleh informasi yang belum dipahami. Dengan mengajukan pertanyaan, mahasiswa juga akan lebih mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh dosen.⁸⁹

Sejalan dengan itu, Whipple dalam Hamalik tahun 2017 menjelaskan bahwa keaktifan belajar adalah keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, yang meliputi aspek fisik, mental, dan emosional. Keaktifan tersebut bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

⁸⁹ Rahmayanti dkk., “pengaruh keaktifan bertanya siswa terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.”

Keaktifan belajar tidak hanya ditunjukkan melalui kegiatan mendengarkan atau mencatat, tetapi juga melalui keterlibatan aktif siswa seperti mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta memberikan respons selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, Hamalik juga menegaskan bahwa keaktifan belajar yang ideal melibatkan aspek mental dan emosional, yaitu adanya kesadaran, kemauan, serta dorongan internal dari mahasiswa untuk memahami materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, keaktifan belajar tidak hanya bersifat lahiriah, tetapi juga mencerminkan keterlibatan batin mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, dalam proses pembelajaran masih ditemukan permasalahan berupa rendahnya hasil belajar mahasiswa pada beberapa mata kuliah serta belum optimalnya keaktifan mahasiswa, khususnya dalam kegiatan bertanya. Berdasarkan hasil wawancara sebelum penelitian, diketahui bahwa beberapa mahasiswa masih kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan.

Hal ini disebabkan oleh adanya kesulitan dalam merumuskan pertanyaan serta keterbatasan kemampuan dalam menyusun kalimat pertanyaan, sehingga mahasiswa cenderung bersikap pasif selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keaktifan bertanya belum dimanfaatkan secara maksimal, padahal memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran.⁹⁰

⁹⁰ Angraini dan Pramika, "Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa dengan Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Air Salek."

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keaktifan bertanya mahasiswa masih belum maksimal. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa keaktifan bertanya mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keaktifan mahasiswa dalam bertanya selama proses pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian, keaktifan bertanya merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.⁹¹

Selaras dengan hal tersebut, Rahmayanti et al. (2022) mengemukakan bahwa prestasi belajar yang baik sering kali dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki prestasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran serta memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, yaitu bahwa keaktifan bertanya mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga semakin aktif mahasiswa dalam bertanya maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.⁹²

⁹¹ Yessica Elisabeth Sinabariba dan Elisabeth R L Sinaga, "Hubungan Keaktifan Bertanya Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di FKIP Pendidikan Bahasa Inggris UQB," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 8 (2022): 3435–40, <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i8.975>.

⁹² Maunah Setyawati dkk., "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa ditinjau dari Keaktifan Siswa Bertanya," *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2024): 16–28, <https://doi.org/10.46918/equals.v7i1.2062>.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan bertanya merupakan salah satu bentuk keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran yang menggambarkan kemampuan berpikir serta pemahaman terhadap materi.

Keaktifan ini memiliki peran penting dalam menunjang peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan bertanya berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa, yang sejalan dengan berbagai teori dan penelitian sebelumnya, yaitu semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam bertanya, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.

C. Pengaruh Motivasi Belajar dan keaktifan Bertanya Terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara uji simultan, motivasi belajar dan keaktifan bertanya berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini berarti bahwa hasil belajar mahasiswa dapat meningkat apabila didukung oleh motivasi belajar yang tinggi serta keaktifan bertanya yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Temuan ini tidak sesuai dengan teori Victor Vroom yang menjelaskan bahwa motivasi seseorang terbentuk dari harapan terhadap hasil yang akan dicapai melalui usaha yang dilakukan. Dalam teori tersebut, semakin tinggi

harapan individu terhadap keberhasilan, maka semakin besar pula motivasi yang mendorongnya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Namun demikian, dalam penelitian ini tidak berpengaruhnya motivasi belajar terhadap hasil belajar diduga dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan, seperti keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran, lingkungan belajar, maupun strategi pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, motivasi yang dimiliki mahasiswa belum tentu selalu diikuti dengan usaha belajar yang konsisten, sehingga tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar.

Selain itu, keaktifan bertanya dalam penelitian ini merujuk pada teori Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa keaktifan belajar merupakan keterlibatan mahasiswa secara utuh dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek fisik, mental, dan emosional.

Salah satu wujud keaktifan tersebut adalah kegiatan bertanya, yaitu aktivitas yang mencerminkan keterlibatan proses berpikir mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Keaktifan bertanya ini membantu mahasiswa dalam memperjelas pemahaman sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar.

Keaktifan bertanya berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa karena melalui aktivitas tersebut mahasiswa ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memahami materi yang belum dikuasai.

Saat mahasiswa aktif mengajukan pertanyaan, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berupaya menggali serta

memperjelas konsep yang disampaikan. Kondisi ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi secara lebih mendalam.

Hasil belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh keaktifan bertanya karena melalui aktivitas tersebut mahasiswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan bertanya, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperjelas materi yang belum dipahami, memperdalam pengetahuan, serta melatih kemampuan berpikir kritis. Hal ini membantu memperkuat pemahaman terhadap materi sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.⁹³

Selain itu, keaktifan bertanya juga menunjukkan adanya keterlibatan kognitif mahasiswa dalam proses pembelajaran, yaitu usaha untuk memahami, menganalisis, dan menghubungkan informasi yang diperoleh. Sejalan dengan pendapat Hamalik tahun 2017, keaktifan belajar merupakan keterlibatan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran yang turut mendukung pencapaian hasil belajar.

Selain itu, Rahmayanti dalam jurnalnya pada tahun 2022 juga menemukan bahwa keaktifan bertanya memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar, di mana peserta didik yang aktif bertanya cenderung memiliki pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik sehingga hasil belajarnya juga lebih optimal.

⁹³ Aqilla Fadya Ahmad dan Saiful Amin, *PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS*, 1, no. 2 (2022).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Yessica dan Elisabeth pada tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan bertanya dan hasil belajar mahasiswa. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa yang lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan cenderung memiliki pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi.⁹⁴

Motivasi belajar dan keaktifan bertanya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Motivasi menjadi pendorong dalam proses belajar, sedangkan keaktifan bertanya menunjukkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam memahami materi. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi dan keaktifan bertanya, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

⁹⁴ Yessica Elisabeth Sinabariba dan Elisabeth R L Sinaga, "Hubungan Keaktifan Bertanya Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di FKIP Pendidikan Bahasa Inggris UQB."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada hasil penelitian ini yaitu tentang pengaruh motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan, hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keaktifan bertanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran, maka semakin baik pula pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Berdasarkan hasil pengujian statistik, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Meskipun secara parsial motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar, namun ketika dikombinasikan dengan keaktifan bertanya, keduanya tetap memberikan kontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian statistik, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, kontribusi motivasi belajar dan keaktifan bertanya terhadap hasil belajar sebesar 7,5%, sedangkan sisanya sebesar 92,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian serta referensi bagi pembaca, khususnya mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar dan keaktifan bertanya.

2. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran, agar pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik dan pada akhirnya dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan serta mengembangkan indikator penelitian, sehingga penelitian ini dapat terus berkembang dan memberikan wawasan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abril Munadhil Alkhour, Ilham Nawawi, Mohammad Meidy Abrar Nurjasir, dan Zaid Faturrahman Syafari. “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2023.” *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain* 1, no. 3 (2024): 41–45. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.145>.

Agustinus Bandur, Ph.D., Dr. Dyah Budiastuti. *Validitas dan realibilitas penelitian*. Mitra Wacana Media, 2018.

Ahmad, Aqilla Fadya, dan Saiful Amin. *Pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ips*. 1, no. 2 (2022).

Alia Mariana Agustin. *Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan ips uin maulana malik ibrahim malang*. t.t.

Angraini, Sindy, dan Depi Pramika. “Hubungan Keaktifan Bertanya Siswa dengan Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 Air Salek.” *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 6, no. 1 (2022): 74. <https://doi.org/10.31851/neraca.v6i1.8358>.

Burhan, Imron, Megawati Beddu, Nur Fadny Yuliani, Siswati Rachman, dan Musfirah Musfirah. “Motivasi Intrinsik dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik dalam Mata Kuliah Akuntansi: Studi pada Mahasiswa Perpajakan.” *Jurnal Pabean*. 7, no. 1 (2024): 12–21. <https://doi.org/10.61141/pabean.v7i1.609>.

Chen, Chia-Chen, dan Hsing-Ying Tu. “The Effect of Digital Game-Based Learning on Learning Motivation and Performance Under Social Cognitive Theory and Entrepreneurial Thinking.” *Frontiers in Psychology* 12 (Desember 2021): 750711. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.750711>.

Dahrani, Dahrani, dan Sohiron Sohiron. “Penerapan Teori Harapan Victor Vroom dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan.” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 4, no. 02 (2024): 1974–87. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5511>.

Faizin, Afif, dan Hesti Kusumaningrum. “Review Model-model Evaluasi Program Untuk Pendidikan dan Pelatihan Online.” *EduManajerial* 1, no. 1 (2023): 42–54. <https://doi.org/10.15408/em.v1i1.32245>.

Fikar, Muhammad Aminul. *Fakultas psikologi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang 2024*. t.t.

Hakim, Lukman. *Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. 2, no. 1 (2016).

Handayani, Rifati Dina. “analysis of intrinsic and extrinsic motivation of physics-teacher student candidates.” *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.21831/jk.v1i2.8449>.

Hanifah, Dian Putri. *pengaruh pembelajaran online berbasis moodle terhadap hasil belajar siswa kelas viii pada mata pelajaran fiqih di mts negeri 1 lampung timur*. t.t.

Hanifah, Putri Nurul. *Memahami Interaksi School Well Being dan Teori Motivasi Vroom terhadap Keterlibatan Siswa: Studi Literatur pada Era Kurikulum Merdeka*. t.t.

Iqbal, Muhammad, S. Si, dan M. Si. *Pengolahan Data dengan Regresi Linier Berganda (dengan SPSS⁺)*. t.t.

Isnaini, Muhammad, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, dan Ilham Azhari. *Teknik Analisis Data Uji Normalitas*. 2025.

Jazari, Haris Razzazal, Bambang Gs, dan Bambang Bu. *Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi sman*. t.t.

Jones, Thomas J. “Relationships Between Undergraduate Student Performance, Engagement, and Attendance in an Online Environment.” *Frontiers in Education* 7 (Mei 2022): 906601. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.906601>.

Jumatin, Sanufia. “Hubungan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa.” *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, t.t.

Kristanti, Anna, dan Vinda Wahyu Pandhini. “Analisis Keaktifan Bertanya Mahasiswa PGSD dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1001–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7211>.

Linieritas, C. uji. *universitas pendidikan ganesha pascasarjana program studi pendidikan dan evaluasi pendidikan aplikasi komputer untuk analisis data*. t.t.

Lumbantoruan, Haposan, Gunawan Bahagia Siringoringo, Bil Farel Pelawi, Taufiq Syarif Akmal, dan Winida Marpaung. *Analisis Perbedaan Motivasi Belajar Siswa*

Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di SMA Global Prima National Plus School. 7, no. 2 (2024).

Mahyudin, Mahyudin. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan IPS di SD pada Program Studi S-1 PGSD Kelompok Belajar Kota Jambi Masa Registrasi 2020.1.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 3 (2020): 723. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1054>.

Martias, Lilih Deva. “STATISTIKA DESKRIPTIF SEBAGAI KUMPULAN INFORMASI.” *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 16, no. 1 (2021): 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>.

Matondang, Zulkifli. *VALIDITAS DAN RELIABILITAS SUATU INSTRUMEN PENELITIAN*. 2009.

Maulida, Imelda Yuke Shasa, dan Yatim Riyanto. *Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kejar Paket B pada Mata Pelajaran IPS di SPNF SKB Sidoarjo*. t.t.

Muhammad Dwiki Reza, Dwi Kismayanti Respati, dan Susi Indrian. “Pengaruh Motivasi Belajar dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Jurusan Akuntansi di Jakarta Barat dengan Kepribadian Proaktif Sebagai Variabel Moderating.” *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 4, no. 3 (2024): 275–89. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1629>.

Muttaqin, Darmawan. “Validitas Struktur Internal Self-Determination Scale versi Indonesia: Pengujian Struktur Faktor, Reliabilitas, dan Invariansi Pengukuran.”

Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP) 9, no. 1 (2023): 145.
<https://doi.org/10.22146/gamajop.73511>.

Nanang Martono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Nelson, Kristoforus Riadi. *Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar mahasiswa manggarai barat di yogyakarta*. t.t.

Nitbani, Samuel. “motivasi belajar dalam pembelajaran konstruktivistik (Sebuah Kajian Teoretik Berdasarkan Teori Ekspektansi Vroom).” *Jurnal Lazuardi* 5, no. 2 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.53441/jl.Vol5.Iss2.73>.

Normalitas, A. Uji. *UJI NORMALITAS DATA DAN HOMOGENITAS DATA*. t.t.

Nurbawani, Aris. “Motivasi Keaktifan Mahasiswa dalam Perkuliahan Secara Daring pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Perspektif Teori Pengharapan Victor Harold Vroom.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.99>.

Prakash Chand, Satish. “Constructivism in Education: Exploring the Contributions of Piaget, Vygotsky, and Bruner.” *International Journal of Science and Research (IJSR)* 12, no. 7 (2023): 274–78. <https://doi.org/10.21275/SR23630021800>.

Prameswari, Ebita, dan Deni Wardani. “Pengaruh motivasi belajar ekstrinsik, perilaku belajar, dan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa (studi pada mahasiswa stie indonesia banking school angkatan 2021 - 2023).” *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics* 2, no. 2 (2024): 551–60. <https://doi.org/10.35384/jamie.v2i2.611>.

prof. DR. Sugiyono. *METODE PENELITIAN EVALUASI*. Alfabeta, 2018.

Putri Indah Sihotang, Oktober Tua Aritonang, Risdien Anakampun, Elisamark Sitopu, dan Simion Harianja. “Hubungan Sikap Mengajar Guru PAK dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2024/2025.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik* 3, no. 1 (2025): 67–78. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v3i1.1087>.

Rahmayanti, Dita, Djoko Hari Supriyanto, dan Tri Wardati Khusniyah. “pengaruh keaktifan bertanya siswa terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.” *Jurnal Holistika* 6, no. 1 (2022): 34. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.34-40>.

Ratnaningsih, Paskalina Widiastuti. “Persepsi Mahasiswa Mengenai Metode Tanya Jawab dan Keaktifan di Kelas.” *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)* 2, no. 2 (2024): 451–58. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i2.406>.

Safitri, Islamiati, Karimah Karimah, Emi Sulistri, dan Dina Anika Marhayani. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (2021): 217–26. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1667>.

Sari, Fifi Fitriana, dan Siti Aisyah. “Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Matematika.” *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 1, no. 2 (2021): 84–98. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i2.65>.

Seplinda, Mutia, dan Yonna Anggayu Putri. *Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Gaya Mengajar Dosen terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Bisnis*. 8 (2024).

Setyawati, Maunah, Abd. Muthi, Muhamad Diviorico Enkas, Hanaa Rohmatul Afifah, Asda Ikrima Luklua, dan Rita Normalasari. “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa ditinjau dari Keaktifan Siswa Bertanya.” *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2024): 16–28. <https://doi.org/10.46918/equals.v7i1.2062>.

Sriningsih, Mega, Djoni Hatidja, dan Jantje D. Prang. “penanganan multikolinearitas dengan menggunakan analisis regresi komponen utama pada kasus impor beras di provinsi sulut.” *JURNAL ILMIAH SAINS* 18, no. 1 (2018): 18. <https://doi.org/10.35799/jis.18.1.2018.19396>.

Sugiarti, Siti. *Peningkataii keaktifan bertanya dan hasil belajar. Siswa kelas iv sd melalui pendekatan saintifik. t.t.*

Suhartini, Suhartini, dan Romy Gustiansyah. “Analisis Motivasi Kehadiran Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (Pendekatan Teori Pengharapan).” *Jurnal Siasat Bisnis* 1, no. 9 (2004): 107–22. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol1.iss9.art7>.

“Surat An-Nahl Ayat 43: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 9 Oktober 2025. <https://quran.nu.or.id/an-nahl/43>.

“Surat Thaha Ayat 114: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 9 Oktober 2025. <https://quran.nu.or.id/thaha/114>.

Susetyo, Galang Ramadhan, dan Heri Suryaman. *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar*. 2025.

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri. *Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif*. 2 (2023).

Tumober, Renny Threesje, Rudolf Doni Abrauw, dan Ester Y. Hamokwarong. “hubungan motivasi dan partisipasi belajar mahasiswa pada mata kuliah sistem informasi geografis di program studi geografi fkip uncen.” *Noken : Jurnal Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 22–33. <https://doi.org/10.31957/noken.v4i1.2897>.

Umar, Santi. “meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran problem based learning (pbl) pada mata pelajaran ipas kelas v sdn 3 kwandang kabupaten gorontalo utara.” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 14, no. 2 (2023): 330. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v14i2.4041>.

Yessica Elisabeth Sinabariba dan Elisabeth R L Sinaga. “Hubungan Keaktifan Bertanya Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di FKIP Pendidikan Bahasa Inggris UQB.” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 8 (2022): 3435–40. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i8.975>.

Yudharsyah, Jerry, dan Hery Kresnadi. *Analisis motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada siswa kelas v masa covid-19*. t.t.

Zhang, Jingxiao, Gangzhu Sun, Lin Xu, Inayat Khan, Weidong Lv, dan Simon P. Philbin. “The Moderating Effect of Learning Experience on Learning Motivation and Learning Outcomes of International Students.” *Frontiers in Psychology* 13 (Juni 2022): 913982. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.913982>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian

Identitas Responden Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin: L / P Alamat :

Petunjuk Pengisian:

Angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan keaktifan Anda dalam bertanya, serta bagaimana kedua hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata kuliah Pengelolaan Pendidikan di Program Studi Pendidikan IPS Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda. Berikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia. Gunakan skala berikut:

4 = Sangat Setuju (SS)

3 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

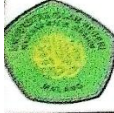
Instrumen Penelitian Motivasi Belajar

No	Butir Pernyataan	KETERANGAN			
		STS	TS	S	SS
1	Saya yakin bahwa semakin keras saya belajar, semakin baik hasil belajar saya.				
2	Saya percaya bahwa usaha yang saya lakukan sangat berpengaruh pada nilai yang saya peroleh.				
3	Saya merasa kemampuan saya meningkat ketika saya belajar lebih serius.				
4	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas dengan baik jika saya berusaha maksimal.				
5	Saya merasa bisa memahami materi lebih baik ketika saya memberikan usaha lebih.				
6	Saya percaya bahwa saya dapat menguasai materi jika saya belajar secara konsisten.				
7	Saya yakin nilai saya akan baik jika saya menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.				
8	Saya percaya bahwa kualitas belajar saya akan menentukan nilai akhir mata kuliah ini.				
9	Saya merasa bahwa keberhasilan saya bergantung pada apa yang saya lakukan dalam belajar.				
10	Saya percaya dosen memberikan penilaian sesuai dengan kualitas kerja saya.				
11	Saya yakin tugas yang saya kerjakan dengan baik akan dihargai secara objektif.				
12	Saya merasa bahwa nilai mata kuliah ini sebanding dengan usaha yang saya lakukan.				
13	Saya menganggap nilai yang baik sangat penting untuk masa depan saya.				
14	Saya merasa hasil belajar berpengaruh besar pada perkembangan diri saya.				
15	Saya menilai keberhasilan akademik sebagai sesuatu yang berharga.				
16	Saya ingin mencapai nilai setinggi mungkin pada mata kuliah ini.				
17	Saya termotivasi belajar untuk mencapai target akademik yang saya tetapkan.				
18	Saya belajar keras karena ingin memperoleh hasil terbaik.				

Instrumen Penelitian Keaktifan Bertanya

No	Butir Pernyataan	KETERANGAN			
		1	2	3	4
1	Saya sering bertanya jika ada materi yang belum saya pahami.				
2	Saya merasa perlu bertanya agar lebih memahami materi.				
3	Saya cukup sering mengangkat tangan untuk bertanya saat perkuliahan.				
4	Pertanyaan yang saya ajukan relevan dengan topik yang dibahas.				
5	Saya berusaha mengajukan pertanyaan yang mendalam tentang materi.				
6	Saya berani bertanya meskipun di depan banyak orang.				
7	Saya tidak ragu bertanya kepada dosen ketika ada materi yang kurang jelas.				
8	Saya aktif memberikan tanggapan saat diskusi kelas berlangsung.				
9	Saya sering menyampaikan pendapat ketika diskusi berlangsung.				
10	Saya sering menanggapi pertanyaan dari teman.				

Lampiran 2 Validasi Angket

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Kampus I: Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telp. (0341) 551354, Fax. (0341) 572533

E. Saran dan Komentar

Instrumen layak digunakan setelah revisi.

F. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, item instrumen dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- ☒ b. Layak digunakan dengan Revisi
- c. Tidak layak digunakan

Malang, 18 Februari 2026


Dr. Saiful Amin, M.Pd

Lampiran 3 Data Mentah Variabel Motivasi Belajar

[illegible]

Lampiran 4 Data Uji Validitas

Correlations		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	TOTAL
P01	Pearson C	1	,760	,671*	,705*	,799*	,561*	,726*	,627**	,767*	,516*	,637*	,520*	,676*	,662**	,603**	,485**	,613**	,578**	,876**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,002	0	0	0
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P02	Pearson C	,760**	1	,687*	,767*	,785*	,745*	,745*	,635**	,572*	0,32	,611*	,470*	,625*	,605**	,506**	,435**	,524**	,452**	,828**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0	0	0,05	0	0	0	0	0	0	0,007	0,001	0,005	0
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P03	Pearson C	,671**	,687	1	,862*	,732*	,651*	,651*	,446**	,510*	,437*	,545*	,476*	,446*	,409*	,573**	0,309	,582**	,610**	,782**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0,01	0	0,01	0	0	0,01	0,012	0	0,063	0	0	0	0
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P04	Pearson C	,705**	,767	,862*	1	,673*	,687*	,687*	,491**	,452*	,428*	,675*	,470*	,411*	,533**	,570**	0,3	,589**	,519**	,797**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0	0	0,01	0,01	0	0	0,01	0,001	0	0,071	0	0,001	0
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P05	Pearson C	,799**	,785	,732*	,673*	1	,619*	,619*	,489**	,684*	,486*	,607*	,538*	,682*	,586**	,640**	,397*	,574**	,515**	,844**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,015	0	0,001	0
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P06	Pearson C	,561**	,745	,651*	,687*	,619*	1	,709*	,518*	,570*	,491*	,609*	,476*	,446*	,409*	,446**	,512**	,647**	,544**	,782**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,01	0,012	0,01	0,001	0	0,001	0	0
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P07	Pearson C	,726**	,745	,651*	,687*	,619*	,709*	1	,518*	,570*	,329*	,673*	,476*	,392*	,482**	0,32	,512**	,647**	,610**	,782**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0	0	0,05	0	0	0,02	0,003	0,05	0,001	0	0	0	0
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P08	Pearson C	,627**	,635	,446*	,491*	,489*	,518*	,518*	1	,632*	,408*	,596*	,500*	,553*	,687**	,553**	,383*	,399*	,509**	,720**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0	0	0,01	0	0	0	0	0	0	0,019	0,014	0,001	0
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P09	Pearson C	,767**	,572	,510*	,452*	,684*	,570*	,570*	,632**	1	,411*	,538*	,502*	,521*	,510**	,642**	,591**	,634**	,582**	,780**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0	0	0,01	0	0	0	0	0,001	0	0	0	0	0
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P10	Pearson C	,516**	0,3	,437*	,428*	,486*	,491*	,329*	,408*	,411*	1	,499*	,606*	,526*	,413*	,372*	0,267	,509**	,437**	,623**
	Sig. (2-tailed)		0,001	0,1	0	0	0	0	0,01	0,01	0	0	0	0	0,011	0,02	0,11	0,001	0,007	0
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P11	Pearson C	,637**	,611	,545*	,675*	,607*	,609*	,673*	,596*	,538*	,499*	1	,537*	,438*	,705**	,616**	,557**	,678**	,476**	,799**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,01	0	0	0	0	0	0,003	0
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P12	Pearson C	,520**	,470	,476*	,470*	,538*	,476*	,476*	,500*	,502*	,606*	,537*	1	,522*	,505**	,449**	0,222	,465**	,461**	,669**
	Sig. (2-tailed)		0,001	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,001	0,01	0,187	0,004	0,004	0
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P13	Pearson C	,676**	,625	,446*	,411*	,682*	,446*	,392*	,553**	,521*	,526*	,438*	,522*	1	,637**	,654**	0,31	,517**	,570**	,730**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,062	0,001	0	0
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P14	Pearson C	,662**	,605	,409*	,533*	,586*	,409*	,482*	,687**	,510*	,413*	,705*	,505*	,637*	1	,663**	,501**	,587**	,550**	,755**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0	0	0	0,01	0	0	0	0	0	0,002	0	0	0
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P15	Pearson C	,603**	,506	,573*	,570*	,640*	,446*	0,3	,553**	,642*	,372*	,616*	,449*	,654*	,663**	1	,523**	,649**	,582**	,753**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0,1	0	0	0,02	0	0	0	0	0	0,001	0	0	0
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P16	Pearson C	,485**	,435	0,3	0,3	,397*	,512*	,512*	,383*	,591*	0,27	,557*	0,2	0,31	,501**	,523**	1	,669**	,430**	,607**
	Sig. (2-tailed)		0,002	0	0,1	0,1	0	0	0,02	0	0,11	0	0,2	0,06	0,002	0	0	0	0,008	0
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P17	Pearson C	,613**	,524	,582*	,589*	,574*	,647*	,647*	,399*	,634*	,509*	,678*	,465*	,517*	,587**	,649**	,669**	1	,665**	,798**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0	0,01	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
P18	Pearson C	,578**	,452	,610*	,519*	,515*	,544*	,610*	,509**	,582*	,437*	,476*	,461*	,570*	,550**	,582**	,430**	,665**	1	,735**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0	0	0	0,01	0	0	0	0	0	0,008	0	0	0
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
TOTAL	Pearson C	,876**	,828	,782*	,797*	,844*	,782*	,782*	,720**	,780*	,623*	,799*	,669*	,730*	,755**	,753**	,607**	,798**	,735**	1
	Sig. (2-tailed)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	57,1351	69,787	,855	,952
P02	57,0541	70,941	,801	,953
P03	57,1351	71,509	,750	,954
P04	57,0541	71,330	,766	,953
P05	57,2432	70,411	,818	,952
P06	57,1351	71,509	,750	,954
P07	57,1351	71,509	,750	,954
P08	57,1351	73,842	,688	,955
P09	57,2703	71,814	,749	,954
P10	57,5405	72,977	,568	,957
P11	57,2703	72,147	,772	,953
P12	57,5676	74,419	,632	,955
P13	57,3784	71,464	,687	,955
P14	57,1622	73,529	,726	,954
P15	57,2432	72,578	,720	,954
P16	57,2162	74,619	,563	,956
P17	57,2973	72,270	,771	,953
P18	57,1351	73,120	,701	,954

Lampiran 5 Data Mentah Variabel Keaktifan Bertanya

kanesshafa@gmail.com	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	13
Aug	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33
disyafalihaa@gmail.com	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	25
mahadirfikri20@gmail.com	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
fauziaparamita@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
radityaalvin89@gmail.com	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
auliarosida05@gmail.com	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
isari9843@gmail.com	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
yanilutfiani6@gmail.com	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	27
azizpros1763@gmail.com	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
240102110011@student.uin-malang.a	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
240102110010@student.uin-malang.a	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
septiayuramadani499@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
azkinajhanr@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
salsabilaeva68@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
naysalwa744@gmail.com	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	12
salmanrich20@gmail.com	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	36
Verafebriska05@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
zahrhluthfiyah32@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
alfinaa020@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
syahdanahmad550@gmail.com	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	25
azkinajhanr@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
hammamrr18@gmail.com	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2,401E+11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
240102110118@student.uin-malang.a	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
ariijnurjihan0@gmail.com	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	25
skia13759@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
ihsanmuhammadmiftahul@gmail.com	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
mauldytlhsnh@gmail.com	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	26
rikirizalulo@gmail.com	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2019dinaindriani@gmail.com	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	35
acmellzuroidah797@gmail.com	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
wasilnawali@gmail.com	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	19
sayyidahazzahra@gmail.com	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	27
ll@gamil.com	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	31
adeliachikaramadhani@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
yudiagung147@gmail.com	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37
nailarrusyda@gmail.com	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	25
sayyidahazzahra123@gmail.com	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	27
tahergeneral24@gmail.com	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
akakiwjej	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	16
bayaashibe@gmail.com	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
Tugasabeng@gmail .com	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	11
-	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
yudiagung147@gmail.com	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	35
dhanihan441@gmail.com	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	30
deaanggisyafera@gmail.com	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	29
bintimuffida@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
nabilajihanmufida@gmail.com	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	25
dindasal2412@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
aisyadmy7@gmail.com	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
akmalnajih@gmail.com	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32

Lampiran 6 Data Mentah Variabel Hasil Belajar

kanesshafa@gmail.com		81
Aug		86
disyafalihaa@gmail.com		81
mahadirfikri20@gmail.com		89
fauziaparamita@gmail.com		80
radityaalvin89@gmail.com		86
auliarosida05@gmail.com		84
isari9843@gmail.com		87
yanilutfiani6@gmail.com		85
azizpros1763@gmail.com		85
240102110011@student.uin-malang.ac.id		75
240102110010@student.uin-malang.ac.id		86
septiayuramadani499@gmail.com		85
azkinajhanr@gmail.com		85
salsabilaeva68@gmail.com		79
naysalwa744@gmail.com		81
salmanrich20@gmail.com		86
Verafebriska05@gmail.com		75
zahrhluthfiyah32@gmail.com		87
alfinaa020@gmail.com		86
syahdanahmad550@gmail.com		75
azkinajhanr@gmail.com		85
hammamrr18@gmail.com		85
2,40102E+11		80
240102110118@student.uin-malang.ac.id		85
ariijnurjihan0@gmail.com		79
skia13759@gmail.com		80
ihsanmuhammadmiftahul@gmail.com		87
mauldytlhsnh@gmail.com		85
rikirizalulo@gmail.com		85
2019dinaindriani@gmail.com		83
acmellzuroidah797@gmail.com		85
wasilnawali@gmail.com		68
sayyidahazzahra@gmail.com		80
ll@gamil.com		81
adeliachikaramadhani@gmail.com		87
yudiagung147@gmail.com		88
nailarrusyda@gmail.com		79
tahergeneral24@gmail.com		75
akakiwjej		85
bayaashibe@gmail.com		80
Tugasabeng@gmail .com		81
-		85
yudiagung147@gmail.com		76
dhanihan441@gmail.com		81
deaanggisyafera@gmail.com		79
bintimuffida@gmail.com		80
nabilajihanmufida@gmail.com		86
dindasal2412@gmail.com		81
aisyadmy7@gmail.com		86
akmalnajih@gmail.com		75
nurmaulinadufitaputri@gmail.com		75

zakychaidar@gmail.com		80
saifulhaqazizi@gmail.com		75
vinkasalsab@gmail.com		81
lailinafisa2005@gmail.com		85
meryp0936@gmail.com		81
n3393101@gmail.com		86
naufalahm49@gmail.com		86
syarifahrochmania@gmail.com		84
gajikerek35@gmail.com		83
mhmdazis004@gmail.com		86
ramakaharlan225@gmail.com		83
gianpasha54@gmail.com		86
amaliaafra8@gmail.cok		85
wildansugiharto9@gmail.com		83
aliroyhan79@gmail.com		86
azamdafa17@gmail.com		86
anindiazakiya26@gmail.com		84
farorahma90@gmail.com		84
silviagadisurnamasari505@gmail.com		85
silviaulia969@gmail.com		85
sitijuliana180705@gmail.com		85
izulmessi30@gmail.com		86
Safaahyara@gmail.com		84
Opang321@gmail.com		86
240102110123@student.uin-malang.ac.id		84
bukanjendelamasadepan@gmail.com		86
wahyudwifatmasari@gmail.com		84
zakiyahfitriyah29@gmail.com		84
alvimirzasalsabiila@gmail.com		84
jofanamirulsetyo@gmail.com		83
Sukma riahayu wilujeng @gmail..com		85
ach		90
psoleha167@gmail.com		85
Niarsyahfgmail. Com		85
Indahlestari @gmail.com		80
Novanurfitria394@gmail.com		80
rizkycahyani01@gmail.com		80
nikendiahsucirahayu@gmail.com		80
Nurrima833@gmail.com		80
zaidanfahri56@gmail.com		85
putrisaidhatul@gmail.com		80
tasyasafira155@gmail.com		80
kresnaadiprasetya071@gmail.com		90
lisanullail7@gmail.com		80
ayunq720@gmail.com		80
bltalialia017@gmail.com		85
nibrasona778@gmail.com		80
destriyadesy@gmail.com		80
anisahr850@gmail.com		80
naufalghifarifadhilah@gmail.com		90
mrifatul27@gmail.com		80
nazahnugiarini@gmail.com		85
Sadadwae123@gmai.com		90
wulannandini06@gmail.com		80
ahhaikalahmad16@gmail.com		90
raidahasna15@gmail.com		80
zaskiafb06@gmail.com		80
-		85
artabudi101@gmail.com		86
sofilatifa57@gmail.com		86
animfalahudin30@gmail.com		85

Lampiran 7 SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,37825111
Most Extreme Differences	Absolute	,200
	Positive	,112
	Negative	-,200
Test Statistic		,200
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,274 ^a	,075	,058	3,747	1,983

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125,462	2	62,731	4,469	,014 ^b
	Residual	1544,220	110	14,038		
	Total	1669,681	112			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	79,039	1,705		46,352	,000		
	X1	-,072	,048	-,240	-1,485	,140	,326	3,070
	X2	,261	,097	,434	2,692	,008	,326	3,070

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2,961	1,000	,00	,00	,00
	2	,030	9,879	,94	,14	,05
	3	,009	18,573	,05	,86	,95

a. Dependent Variable: Y

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			X1	X2	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	,789**	,056
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,558
		N	113	113	113
	X2	Correlation Coefficient	,789**	1,000	-,009
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,927
		N	113	113	113
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,056	-,009	1,000
		Sig. (2-tailed)	,558	,927	.
		N	113	113	113

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X1	112	99,1%	1	0,9%	113	100,0%
Y * X2	113	100,0%	0	0,0%	113	100,0%

Report

Y			
X1	Mean	N	Std. Deviation
18	83,00	2	2,828
20	81,00	2	,000
22	80,00	1	.
24	85,00	1	.
25	86,00	1	.
26	85,00	1	.
29	85,00	1	.
33	84,50	2	,707
36	85,00	3	1,000
37	84,00	1	.

38	81,00	1	.
44	68,00	1	.
45	80,00	2	,000
49	79,50	2	,707
50	85,00	1	.
53	78,33	3	2,887
54	82,50	38	3,882
55	82,00	3	6,083
56	83,67	3	3,215
57	84,00	5	4,528
58	83,00	2	4,243
59	84,50	2	,707
60	80,00	2	7,071
61	85,00	3	4,583
62	85,50	2	3,536
63	79,00	1	.
64	83,33	3	2,517
65	81,00	1	.
66	83,25	4	2,363
67	86,00	1	.
69	86,33	3	,577
71	87,00	2	2,828
72	84,00	12	3,977
Total	82,93	112	3,873

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	568,512	32	17,766	1,280	,189
		Linearity	22,823	1	22,823	1,644	,204
		Deviation from Linearity	545,689	31	17,603	1,268	,199
	Within Groups		1096,917	79	13,885		
	Total		1665,429	111			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X1	,117	,014	,584	,341

Report

Y

X2	Mean	N	Std. Deviation
11	85,00	1	.
12	81,00	1	.
13	83,50	2	3,536
16	80,00	1	.
18	85,00	1	.
19	76,00	2	11,314
20	84,33	6	1,751
23	80,00	1	.
24	86,00	1	.
25	79,00	5	2,449
26	81,67	3	2,887
27	80,00	3	5,000
29	78,33	3	2,887
30	83,02	48	3,801
31	82,20	5	2,588
32	81,25	4	4,856
33	88,00	2	2,828
35	83,50	4	2,082
36	86,00	1	.
37	87,00	2	1,414
38	85,00	1	.
39	85,00	2	2,828
40	85,00	14	2,746
Total	82,95	113	3,861

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	500,986	22	22,772	1,754	,034
		Linearity	94,130	1	94,130	7,249	,008
		Deviation from Linearity	406,855	21	19,374	1,492	,100
	Within Groups		1168,696	90	12,986		
	Total		1669,681	112			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X2	,237	,056	,548	,300

Analisis Linear Berganda**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x2, x1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,274 ^a	,075	,058	3,75905

a. Predictors: (Constant), x2, x1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125,210	2	62,605	4,431	,014 ^b
	Residual	1540,219	109	14,130		
	Total	1665,429	111			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79,039	1,705		46,352	,000
	x1	-,072	,048	-,240	-1,485	,140
	x2	,261	,097	,434	2,692	,008

a. Dependent Variable: y

Lampiran 8 Dokumentasi



Lampiran 9 Sertifikat turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026
diberikan kepada:

Nama : Amirah Isnaini Rafidah
NIM : 220102110085
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Pengaruh Motivasi Belajar dan keaktifan Bertanya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 3 Juni 2026
 a.n. Dekan
 Ketua

 Watiyulinda Mala Rohmana, M.Pd



BIODATA PENULIS



Nama	: Amirah Isnaini Rafidah
NIM	: 220102110085
Tempat,Tanggal Lahir	: Jakarta, 08 Januari 2004
Fakultas / Jurusan	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan IPS
Alamat Rumah	: Jl. Raya muchtar gg. poncol Rt 02 Rw 07 No.75 Sawangan Depok
No.Hp	: 08976804794
E-mail	: 220102110085@student.uin-malang.ac.id AmirahIsnaini08@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: RA Al-Khoiriyah, Depok SDIT Plus Attoyibah, Depok Mts Al-Nahdlah Islamic Boarding School, Depok SMAN 5 Depok UIN Maulana Malik Ibrahim Malang